

**KEGIATAN ROHANI ISLAM
UNTUK MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA
SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



**Disusun Oleh:
SHELLA NORVITA SAFITRI
1401016118**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr.Hamka Km. 2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima Ekseplar)
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alikum War. Wab.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Shella Norvita Safitri
NIM : **1401016118**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi ; Bimbingan Rohani Islam
Judul : **Kegiatan Rohani Islam untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum War. Wab.

Semarang, 20 Februari 2020

Bidang Substansi Materi

Pembimbing
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dra. Mariyatul Kibtiyah, M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

Ema Hidayanti, S.Sos. I., M.S.I.
NIP. 19820307 2007 10 2 001

SKRIPSI

**KEGIATAN ROHANI ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN
RELIGIUSITAS SISWA SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAYEN
KABUPATEN PATI**

Disusun Oleh :
SHELLA NORVITA
SAFITRI
1401016118

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 13 Juli 2020 dan dinyatakan lulus
memenuhi syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
Sosial Islam (S.Sos.I)**

Susunan Dewan Penguji :

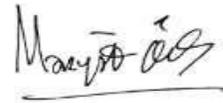
Ketua Penguji 1



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I.
M.Pd.

NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris Penguji II



Dra. Maryatul Kibtyah,

NIP. 19680113 199403 2 001

Penguji III



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.
S.Sos.I., M.S.I

NIP.19710729 1997032 005

Penguji IV



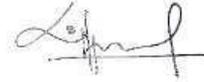
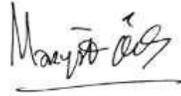
Dr. Hasyim Hasanah,

NIP. 19820302 2007102 001

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Maryatul Kibtyah, M.Pd.
S.Sos.I., M.S.I.

Dr. Ema Hidayanti,

NIP. 19680113 199403 2 001

NIP. 19820307 2007 10 2001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Pada tanggal, 23

Juli 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Shella Norvita Safitri**
NIM : **1401016118**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi ; Bimbingan Rohani Islam

Demikian ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Shella Norvita Safitri
1401016118

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Sholawat berserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diteladani dan diharapkan syafa'atnya. Berkat ketekunan, kemauan serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan, akhirnya penulis dapat menyusun skripsi sederhana ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program pendidikan S1 pada Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi : Bimbingan Rohani Islam SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa.

Keberhasilan ini bukan semata-mata atas usaha dan jerih payah penulis sendiri akan tetapi juga berkat bantuan dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Ema Hidayanti, S.Sos. I., M.S.I., selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), dan selaku dosen pembimbing II, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Dra, Mariyatul Kibtiyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis, sehingga mempermudah penulis dalam mencari referensi terkait penulis
7. Bapak Suhartono, S.Pd., M.Pd., M.S.I. selaku Kepala SMAN 1 Kayen Pati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kayen Pati.
8. Bapak Imron, S.Ag., dan Bapak M. Fathul Afif, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kayen Pati yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan informasi dan data yang penulis butuhkan.
9. Seluruh siswa dan siswi yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Dan teman seperjuangan dalam mencari ilmu bersama penulis yang secara langsung maupun tidak langsung baik yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi yang sangat sederhana ini ada manfaatnya. Amin.

Pati, 20 Februari 2020

Penulis



Shella Norvita Safitri

1401016118

PERSEMBAHAN

- ❖ Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi tempat menimba ilmu memperluas pengetahuan penulis.
- ❖ Ayahanda tercinta Umar Hanafi dan ibunda tercinta Siti Fatimah yang telah memberikan motivasi bagi penulis untuk dapat menghadapi cobaan dengan hati yang lapang dan membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasihat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kesuksesan ananda. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridha- Nya pada beliau berdua.
- ❖ Suami tercinta Dwi Nopriyandani, dengan penuh harapan selalu menjadi imam yang baik bagi keluarga dan yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi serta terimakasih atas dukungannya yang tulus, atas cinta dan kesetiaannya.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imron, 104).

ABSTRAK

Shella Norvita Safitri (1401016118) Bimbingan Rohani Islam untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a dan membaca kitab suci. menemukan religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana religiusitas siswa di SMAN 1 Kayen Pati? Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan religiusitas siswa SMAN 1 Kayen Pati?.

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di SMAN 1 Kayen Pati. Mengetahui kegiatan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan religiusitas siswa.

Metode Penelitian ini bernama penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menemukan bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan religiusitas siswa SMAN 1 Kayen Pati. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, Keabsahan data menggunakan *trangulasi* sumber, teknik dan waktu, sedang metode analisis data menggunakan model *Milles* dan *Huberman*, melalui tiga tahap dalam analisis data kualitatif, yaitu : 1). *Reduction* (Reduksi Data) 2). *Data Display* (Penyajian data) 3). *Conclusion and Verification* (Kesimpulan).

Keseluruhan hasil objek penelitian adalah semua kegiatan Rohis, namun yang masuk dalam kriteria kegiatan bimbingan (mengajak, mencontohi dan mengerjakan atau melakukan bimbingan langsung pada anak didik) rohani Islam pada anak didik, ada sebelas kegiatan, yaitu, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjama'ah, Sholat Jum'at berjama'ah, Halaqoh, Pelaksanaan Sholat Idul Adha, Tadarus Al-Qur'an, Pembacaan Asma'ul Husna, Berdoa mengawali dan mengakhiri pembelajaran, gerakan 3S (Senyum, Salam, Sapa), Bakti Sosial, dan pesantren romadhon. Dan dengan membina wakil atau utusan dari tiap kelas untuk dibina lebih dengan pendidikan karakter dengan sistematis berupa kegiatan halaqoh (mentoring teman sejawat dan guru pembina) agar tercipta kader figur bagi siswa di kelasnya dan pembinaan yang terus menerus (istiqomah) dan kriteria dimensi ritualitas dengan sholat sunnah dhuha dan jama'ah sholat dhuhur, dan kegiatan yang insidental (PHBI) yang menciptakan perubahan soleh secara individu maupun sholeh secara sosial. Bukti wujud dari perubahan religiusitas siswa yaitu; terciptanya keyakinan kepada Allah SWT dan akhlak yang baik dengan sesama teman dan guru, istiqomah beribadah wajib maupun sunnah dan selanjutnya akan tercipta lingkungan sekolah yang menanamkan karakter Islami, sebagai tujuan terakhir yang nantinya menjadikan ikon sekolah yang Islami.

Keywords : Bimbingan Rohani Islam, Pengembangan religiusitas

ABSTRACT

Shella Norvita Safitri (1401016118) Islamic Spiritual Guidance for State High School 1 Kayen District Pati Regency to Develop Student Religiosity, Thesis. Semarang: Undergraduate Program Islamic Guidance and Counseling Department Faculty of Da'wah and Communication UIN Walisongo Semarang.

Religiosity is a religious appreciation and depth of belief expressed by performing daily worship, praying and reading the scriptures. finding religiosity is the depth of one's religious appreciation and belief in the existence of God which is realized by obeying commands and avoiding the prohibition with sincerity of heart and with all body and soul. The problem in this research How is the religiosity of students in SMAN 1 Kayen Pati? How is the activity of Islamic spiritual guidance in developing the religiosity of students of SMAN 1 Kayen Pati ?.

The purpose of this study is as follows: Knowing the activities of Islamic spiritual guidance carried out at SMAN 1 Kayen Pati. Knowing the activities of Islamic spiritual guidance in developing student religiosity.

This research method is called descriptive qualitative research that seeks to discover how Islamic spiritual guidance activities in developing the religiosity of students of SMAN 1 Kayen Pati. Data collection techniques using interviews, observation, documentation, data validity using source triangulation, techniques and time, while the method of data analysis using Milles and Huberman models, through three stages in qualitative data analysis, namely: 1). Reduction 2). Data Display (Data Presentation) 3). Conclusion and Verification.

The overall object of the research is all the activities of Rohis, but those included in the criteria for guidance activities (inviting, modeling and working on or doing direct guidance to students) Islamic spiritual in students, there are eleven activities, namely, Dhuha Prayers, Dhuhr Prayers in congregation, Friday Prayers in congregation, Halaqoh, Performing Eid Al-Adha Prayers, Tadarus Al-Qur'an, Recitation of Asma'ul Husna, Praying begins and ends learning, 3S movement (Smiles, Greetings, Say hello), Social Service, and Islamic boarding school Pesantren Romadhon. And by fostering representatives or messengers from each class to be fostered more with character education systematically in the form of halaqoh activities (mentoring peers and coaches) to create a cadre of figures for students in their class and continuous coaching (istiqomah) and criteria for rationality dimensions with prayer sunnah duha and congregation dhuhur prayers, and incidental activities (PHBI) that create change pious individually or socially pious. Proof of manifestation of the change in student religiosity namely; the creation of faith in Allah SWT and good deeds with fellow friends and teachers, istiqomah worship obligatory or sunnah and subsequently will be created a school environment that instills Islamic character, as the final goal that will later become an Islamic school icon.

Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Development of students' religiosity

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab- Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor: 158 tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	Fathah dan ya ^{''}	Ai	a-i
َـو	Fathah dan wau	Au	a-u

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II KEGIATAN ROHANI ISLAM DAN PERKEMBANGAN RELIGIUSITAS SISWA	22
A. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	22
1. Pengertian Kegiatan Bimbingan Rohami Islam.....	24
2. Fungsi dan Tujuan kegiatan Bimbingan Rohanis Islam	26
3. Bentuk Kegiatan Kerohanian Islam di Sekolah	29
B. Religiusitas.....	30
1. Pengertian Religiusitas.....	30

2. Dimensi Religiusitas	32
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas.....	34
4. Perkembangan Agama pada Anak-Anak dan Remaja	39
C. Urgensi Bimbingan Rohani Islam untuk mengembangkan religiusitas siswa di sekolah	39
BAB III GAMBARAN RELIGIUSITAS SISWA SMA NEGERI 1 KAYEN PATI.....	42
A. Profil Kegiatan Rohani Islam SMAN 1 Kayen Pati	42
1. Struktur Organisasi Rohani Islam SMAN 1 Kayen Pati	30
2. Program Kerja Organisasi dan Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam SMAN 1 Kayen Pati	32
3. Keadaan Pelaksanaan Kegiatan Rohani Islam SMAN 1 Kayen Pati	33
4. Saran dan Parastrana yang digunakan Rohani Islam SMAN 1 Kayen Pati	35
B. Kondisi Religiusitas Siswa di SMA Negeri 1 Kayen Pati	49
C. Kegiatan Bimbingan Rohani Islam untuk mengembangkan Religiusitas siswa di SMAN 1 Kayen Pati	62
1. Kegiatan Rohis yang Berbentuk Bimbingan Rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati.....	33
2. Pelaksanaan dan Hambatan Kegiatan Bimbingan Rohani Islam	33
BAB IV ANALISIS KEGIATAN ROHANI ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI.....	71
A. Analisis Religiusitas Siswa di SMAN 1 Kayen Pati	71
B. Analisis Kegiatan Rohani Islam dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa SMAN 1 Kayen Pati	89

BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran.....	94
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR TABEL.....	11
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS.....	131

Daftar Tabel

Tabel 1.	Struktur Pengurus IRMAS Masjid Asssalamah	23
Tabel 2.	Program Kerja IRMAS Masjid Asssalamah Tahun 2018/ 2019.....	00
Tabel 3.	Prosentase Tingkat Religiusitas Siswa SMAN 1 Kayen Pati	00
Tabel 4.	Hasil Interview Kondisi Religiusitas Siswa sebelum Mengikuti Kegiatan Rohis.....	00
Tabel 5.	Proses Bimbingan Rohani Islam untuk mengembangkan religiusitas siswa SMAN 1 Kayen Pati	00
Tabel 6.	Keaktifan Siswa SMAN 1 Kayen Pati dalam Kegiatan Rohani Islam di Sekolah.....	00
Tabel 7.	Fakto Utama yang Mempengaruhi Religiusitas Siswa SMAN 1 Kayen Pati	00

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. : Angket Penelitian “Skala Keterbukaan Diri” ...	00
Lampiran	2. : Draf Wawancara / Interview Religiusitas Siswa SMAN 1 Kayen Pati	00
Lampiran	3. : Pedoman Wawancara dengan Civitas Sekolah	00
Lampiran	4. : struktur Pengurus IRMAS Assalamah SMAN 1 Kayen Pati.....	00
Lampiran	5. : Program Kerja IRMAS Assalamah SMAN 1 Kayen Pati.....	00
Lampiran	6. : Dokumentasi Foto Penelitian di SMAN 1 Kayen Pati.....	00
Lampiran	7. : Surat Permohonan Ijin Pra Riset dari UIN Walisongo Semarang.....	00
Lampiran	8. : Surat Keterangan Sudah mengadakan Penelitian tahun 2018	00
Lampiran	9. : Surat Keterangan Sudah mengadakan Penelitian tahun 2020	00
Lampiran	10. : Copy Intsrumen Wawancara dengan Siswa	00
Lampiran	10. : Copy Intsrumen Wawanacra dengan Kepala Sekolah	00

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagamaan (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Religiusitas atau keberagamaan dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu dzat pencipta manusia, rasa tunduk, dorongan taat atas aturan-Nya (Jalaluddin, 2000:5). Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih memilih aspek yang “*di dalam lubuk hati nurani*” pribadi. Karena religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal (Muhaimin, 2001: 288). Istilah keberagamaan merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagamaan. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama (religiusitas) (Ekosusilo, 2003:22).

Menurut Hawari (1996:120) mengungkapkan religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a dan membaca kitab suci. Menurut (Primadani 2011:2) menemukan religiusitas adalah kedalaman

penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

Jiwa dan raga seseorang mengikuti kegiatan keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Maka pengertian perilaku Religius (Islami) adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah (Muhaimin, 2001:289).

Menurut Jalaluddin (2008:20) Faktor-faktor yang Memengaruhi Religiusitas mengungkapkan religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor-faktor itu adalah: pertama, Faktor Internal dan faktor eksternal.

Pertama, Faktor Internal adalah perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang.

Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. *Kedua*, Faktor Eksternal adalah yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kesimpulannya adalah dalam pengembangan Religiusitas menghadapi berbagai macam kendala baik Internal, eksternal, lingkungan pendidikan dan supranatural. Problematika itu harus ada dakwah bil hal dan bil lisan bahwa banyak sekali yang dapat mempengaruhi religiusitas pada diri individu, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang semuanya dapat membentuk religiusitas pada diri tiap-tiap individu. Jadi, dimanapun seseorang berada di lingkungan membentuk religiusitas itu, sekolah sebagai salah satu lingkungan dimana siswa itu tinggal, seseorang itu menuntut ilmu dan membangun religiusitas seseorang. Religiusitas di lingkungan itu bisa dikembangkan melalui dakwah.

Menurut Kusnawan (2004:7) Dakwah menurut bahasa berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Sedangkan menurut istilah, dakwah berarti menyeru ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur penyeru, pesan, media,

metode yang diseru, dan tujuan. Sedangkan menurut Muhammad al-Bahiy, dakwah Islam berarti merubah situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Dakwah dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya manusia baik secara personal maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridho Allah SWT (Aliyudin, 2009 : 1). Hal tersebut supaya manusia menjadi lebih baik serta mengembangkan religiusitas karena adanya ikut kegiatan-kegiatan bimbingan (dakwah).

Menurut Tajiri (2009:11) Secara sederhana, yang artinya kegiatan bimbingan ini merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan atau tulisan (dakwah *bi al-lisan dan bi al-qalam*), juga bisa dengan perbuatan (*dakwah bi al-hal*) atau aksi sosial Islam (*bi ahsan al-amal*), serta mengelola kegiatan mengajak (*bi al-lisan, bi al-qalam, dan bi al-hal*) dalam bentuk lembaga Islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan tindakan, kordinasi dan program kegiatan dengan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah Islam. Secara sederhana kegiatan ini dapat dilakukan dengan lisan (*bi-lisan al-qawl*) dan perbuatan (*bi ahsanal 'amal*). Bertolak dari penjelasan di atas, maka dakwah tidak selamanya dilakukan dalam bentuk ceramah (*khithabah*) atau *tabligh* yang dilakukan oleh seorang *mubaligh*, akan tetapi dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan oleh para muthawir,

dan secara keseluruhan semua subyek atau pelaku dakwah itu disebut sebagai da'i.

Da'i bisa terkenal dimana-mana sebab da'i tersebut menyebarkan tentang agama yang benar. Pengembangan Religiusitas tidak hanya dipengaruhi oleh orang dewasa, tetapi juga pelajar sekolah menengah atas yang menjadi harapan penerus bangsa. Namun, terkadang manusia lalai dan terlambat menyadari bahwa kesadaran beragama itu penting dan agama bukan dijadikan identitas sosial saja. Maka dari itu, kehadiran kegiatan dakwah sangatlah penting dalam mengembangkan religiusitas harus mampu menyentuh setiap setting kehidupan manusia tak terkecuali di sekolahan, kegiatan dakwah bisa dilaksanakan dimana dan kapanpun berada, maka hal tersebut pada dasarnya dakwah adalah sebuah keharusan dalam Islam, karena dakwah adalah salah satu cara memelihara agama itu sendiri. Menurut Hasjmy (1997:18) dalam bukunya *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an* mendefinisikan Dakwah adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh para pendakwah itu sendiri. Dakwah dapat dilakukan dimana-mana saja, seperti di masjid, pondok pesantren, di lingkungan masyarakat atau di sekolah.

Dakwah di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah. Dakwah sekolah merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing lagi bagi di telinga para aktivis, terutama aktivis kerohanian Islam (rohis). Kegiatan

dakwah sekolah ini telah menjamur di berbagai sekolah di Indonesia. Para pelaku dakwah sekolah ini biasanya adalah siswa-siswi sekolah yang telah menjalani pembinaan Islam secara intensif terlebih dahulu sebelumnya. Siswa siswi ini dibina oleh kakak kelasnya, baik yang masih bersekolah maupun yang sudah berstatus sebagai alumni. Di beberapa sekolah, bahkan guru pun turut membantu dalam menyukseskan kegiatan dakwah sekolah yang dimaksud juga kegiatan kerohanian Islam.

Menurut Raharjo (2012:185) Kegiatan kerohanian Islam (rohis) merupakan salah satu wadah untuk menjalankan aktivitas keagamaan di sekolah. Organisasi ini perlu mendapat perhatian dan dukungan yang besar dari pengurus rohis, pembina serta kepala sekolah maupun guru-guru di sekolah. Pengelolaan rohis di sekolah tentunya amat beragam, disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing sekolah. Demikian pula pengembangannya disesuaikan dengan sumberdaya dan daya dukung sekolah. Rohis yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka. Tujuan utama Rohis mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (*rihlah*). Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (*ikhwan*) dan wanita (*akhwat*). Hal ini dikarenakan perbedaan *Mahram* di antara anggota *ikhwan* dan *akhwat* tersebut. Apabila

kajian di tempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa di gabung antara pria dan wanita dengan catatan harus ada pembatasnya. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan.

Kegiatan rohis ini kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina rohis yang memiliki tujuan yang akan dicapai (Hanifah, 2015:5). Kegiatan rohani Islam antara lain yaitu kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha, kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan istighotsah kelas XII, pesantren kilat, semarak malam takbir Idul Fitri, sholat Idul Adha dan pemotongan hewan qurban, berdo'a diawal dan akhir pelajaran. Sekolah yang peneliti teliti adalah sekolah yang unik karena tidak identik di sekolah-sekolah umum yang ada kegiatan-kegiatan rohani Islam, yaitu sekolah SMA Negeri 1 Kayen, sekolah tersebut adalah sekolah umum yang ada kegiatan-kegiatan religiusitas. Sekolah SMA Negeri 1 Kayen sebab banyak kegiatan rohani Islam karena siswa-siswi ada bidang keagamaan di organisasi OSIS di SMA Negeri 01 Kayen, tetapi kurang menyentuh sisi aplikasi (penerapan) ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah masih kurang.

Kegiatan rohis sebenarnya bertujuan *pertama* untuk mengembangkan religiusitas siswa dengan memberikan sarana pembinaan, pelatihan pendalaman pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sebagai media untuk

mengaktualisasikan potensi keagamaan peserta didik, *kedua* Mengomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari, *ketiga* membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kaderisasi Islam yang berkesinambungan, sehingga syi'ar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman, *empat* memperkokoh keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT agar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangannya, *kelima* memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas, sebagai upaya peningkatan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik (Haedari, 2015:10).

Siswa di SMA Kayen Pati tergolong memiliki religiusitas yang terbilang rendah, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohani Islam pada jadwal yang ditentukan oleh sekolah melainkan siswa tersebut sibuk dengan kegiatan lainnya yang tidak bermanfaat seperti bolos dari jam kegiatan rohis, faktor lain dengan adanya ketidak patuhan siswa adalah pengaruh oleh siswa yang berlatar belakang Non Islam. Problematika dalam mengembangkan kegiatan religiusitas dakwah terdapat ada evakuasi yaitu dikumpulkan bersama dan mencari kekurangannya. Seperti contoh kegiatan pada saat puasa ramadhan, problematika tersebut siswa susah diatur, sanksi pada kegiatan pada saat puasa ramadhan tersebut siswa disuruh membelikan mukena dan Al-Qur'an ditaruh di masjid sekolah. Problematika

dalam mengembangkan religiusitas pada dimensi akidah seperti contoh setelah melaksanakan kegiatan sholat jum'at siswa mendengarkan khotbah atau ceramah di masjid yang disampaikan oleh pak guru, problematika tersebut siswa seandainya bicara sendiri, sanksi pada kegiatan setelah sholat jum'at tersebut siswa di suruh menghafalkan dan menulis surat-surat pendek beserta artinya yang ditentukan oleh bapak guru. Problematika dalam mengembangkan religiusitas pada dimensi pengalaman dan penghayatan seperti contoh kegiatan berdo'a di awal dan di akhir pelajaran berlangsung di kelas masing-masing siswa problematika tersebut siswa-siswi susah diatur sehingga menyebabkan siswa tidak fokus dalam berdo'a, sanksi kegiatan pada saat berdo'a di awal dan di akhir siswa disuruh berdo'a sendiri dan hafalan asmaul khusna atau juz 'amma. (Wawancara pra penelitian dengan Bapak Moh. Imron, S.Ag., tanggal 13 Mar. 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dengan **Bimbingan Rohani Islam SMAN 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- A. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati?
- B. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan religiusitas siswa SMAN 1 Kayen Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pasti mempunyai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di SMAN 1 Kayen Pati.
- b) Mengetahui kegiatan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan religiusitas siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Khususnya tentang Penelitian ini guna menambah pengetahuan tentang ilmu dakwah bidang penyuluhan Islam kegiatan rohani Islam untuk mengembangkan religiusitas di sekolah

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi para petugas rohani Islam, khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati agar senantiasa memberikan pelayanan secara baik dengan siswa-siswanya, sehingga dapat meningkatkan citra sekolah. Hal penting lainnya adalah sebagai bahan masukan bagi Fakultas Dakwah untuk mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi di bidang kerohanian Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan Soleh Setiawan (2014) dengan judul “ *Strategi Dakwah Rohis dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama di SMAN 1 Leuwiling Bogor*” Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Rohis mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa di SMAN 1 Leuwiling Bogor. Sehingga di dalamnya memuat tentang sebagai wadah dakwah Islam di Sekolah tentunya Rohis haruslah memiliki strategi dalam berdakwah, karena strategi berpengaruh terhadap keberhasilan Rohis dalam dakwahnya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan meliputi tiga tahapan yakni perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Dengan adanya strategi dakwah siswa dapat mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai agama secara kuat dan maksimal.

Kedua, penelitian yang dilakukan R.Nidaur (2015) dengan judul “ *Strategi Dakwah pada kegiatan keagamaan di SMPN 2 Banjarmasin*”. Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Segala sesuatu yang menyangkut Strategi Dakwah pada Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banjarmasin. Di dalamnya memuat tentang kegiatan keagamaan yang dapat dilaksanakan di sekolah tersebut diantaranya kegiatan jum'at taqwa, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar

Islam serta ekstrakurikuler (Bimbingan baca tulis Al-Qur'an). Dengan adanya kegiatan rohis di sekolah maka siswa lebih giat beribadah dan disiplin menjalankan kegiatan-kegiatan religiusitas di lingkungan maupun di sekitarnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Najib Kailani (2011) dengan judul “*Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer membaca Fenomena Rohis di Indonesia*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini membahas tentang Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer membaca Fenomena Rohis di Indonesia. Didalamnya memuat tentang kepanikan moral yang menjadi salah satu faktor penting dalam massifikasi gerakan dakwah Islam di kalangan remaja pada satu sisi dan penerimaan pesan-pesan dakwah, agar remaja sekarang supaya termotivasi untuk menjadi pribadi yang taat beragama dan memiliki moral etika yang baik di lingkungannya sekitar agar tidak terpengaruh di kalangan pergaulan bebas.

Keempat, penelitian yang dilakukan Mu'arif Sulistianing Siwi (2016) dengan judul “*Pembinaan Pergaulan Remaja melalui Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN Jatilawang Kabupaten Banyumas*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Pembinaan Pergaulan Remaja melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMAN Jatilawang Kabupaten Banyumas. Di dalamnya memuat tentang Peran Kegiatan Kerohanian Islam dalam upaya melakukan pembinaan pergaulan remaja ke arah hal yang positif di SMA Negeri Jatilawang. Dengan adanya penelitian ini remaja zaman

sekarang supaya termotivasi menjadi pribadi yang baik dan taat beragama agar supaya terhindar dari pergaulan bebas serta tidak merugikan orang lain.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Ririn Astuti (2010) dengan judul “*Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam membentuk Perilaku Keagamaan di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini adalah Peran Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) dalam membentuk Perilaku Keagamaan di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta. Adapun hasil penelitian ini yaitu Meningkatkan Peran Pendidikan Agama terutama PAI dalam membentuk perilaku Keagamaan. Dengan adanya kegiatan Rohis di sekolah maka siswa dapat menjadi anak yang taat beragama dan mempunyai perilaku yang baik di lingkungan sekitar.

Keenam, Penelitian yang dilakukan Muhammad Amin (2009) dengan judul “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam dalam Peningkatan Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa SMP Islam Hidayatul Ihsan Sawangan Depok*”. Hasil dari penelitian adalah bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara bimbingan rohani Islam dengan peningkatan pengetahuan ibadah shalat wajib siswa SMP Islam Hidayatul Ihsan Sawangan Depok. Hal ini dapat dilihat melalui deskripsinya mengatakan kelas II-B mendapatkan presentase tertinggi daripada keempat kelas yang lainnya dan justru kelas III yang terendah persentasenya.

Dari ke enam penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Empat diantaranya menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam meneliti

kegiatan Rohani Islam untuk menambah wawasan dan mengembangkan kegiatan keagamaan disekolah. Peneliti lainnya menggunakan jenis penelitian yang berbeda yaitu kuantitatif. Maka peneliti mengambil judul tentang *Dakwah pada Setting Sekolah (Study Kegiatan Rohani Islam SMAN 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa.* oleh karena itu peneliti akan meneliti kegiatan Rohani Islam Di SMAN 1 Kayen Pati, sehingga penelitian ini lebih khusus pada kegiatan Rohani Islam, mengenai apa saja kegiatan-kegiatan Rohani Islam disekolah SMAN 1 Kayen Pati.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai sumber instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009:15). Jenis penelitian ini adalah penelitian **kualitatif deskriptif** yang berusaha untuk menemukan bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan religiusitas siswa SMAN 1 KayenPati.

b) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2011:14). Bertujuan untuk mengembangkan religiusitas siswa dengan memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sebagaimana media untuk mengaktualisasikan potensi keagamaan peserta didik. Dengan pendekatan ini peneliti berusaha untuk mengembangkan religiusitas siswa disekolah melalui kegiatan rohani Islam yang telah di tetapkan di sekolah.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini penulis mengkategorikan jenis lapangan atau *field research*. Dimana dalam penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang yang didapat sendiri oleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian yaitu untuk melakukan *field research* selanjutnya

penulis melakukan langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2011:309). Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. (Hasyim Hasanah, 2016: 26) Maka observasi dilakukan terhadap sejumlah peristiwa dan objek yang terkait dengan kegiatan rohani Islam di sekolah SMA Negeri 1 Kayen Pati.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011:312). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya siswa siswi dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan secara langsung ditujukan kepada guru agama dan pengurus Rohani Islam untuk

menceritakan tentang kegiatan Rohani Islam. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan Rohani Islam dan Pelaksanaan kegiatan Rohani Islam yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kayen Pati.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011:326). Dokumen atau arsip resmi yang dimiliki sekolah seperti profil sekolah, visi misi, tujuan SMA Negeri 1 Kayen, sasaran pelaksanaan kegiatan, jadwal kegiatan rohani Islam, struktur organisasi kegiatan rohani Islam serta referensi terkait lainnya seperti gambar, foto kegiatan rohani Islam.

3. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data untuk memperoleh data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian (Sugiyono, 2009: 137). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber

data primer adalah pengurus kegiatan rohani Islam dan siswa siswi serta guru agama di sekolah SMA Negeri 1 Kayen.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data sekunder (Sugiyono, 2009:137). Sumber data sekunder dapat diperoleh dari guru pendidikan agama Islam, siswa-siswi pengurus rohani Islam, dokumen atau arsip-arsip kegiatan Rohani Islam di sekolah SMA Negeri 1 Kayen Pati. Sumber data sekunder diperoleh dari buku panduan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2013: 320) bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Uji keabsahan data yang di maksud menggunakan uji triangulasi. Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti

menggunakan uji triangulasi sumber. Dikarenakan uji triangulasi sumber dirasa paling lengkap guna mendapatkan data yang valid dari sumber data primer maupun sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Gunawan (2015: 209) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Sedangkan menurut Widi (2010: 253) analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah difokuskan oleh peneliti.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai sejak dilakukan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan. Proses analisis data yang dilakukan dalam tahapan:

a) **reduksi data**, yaitu merangkum, memilih hal-hal penting yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti memilih data-data yang dianggap penting dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Yaitu penemuan

sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berpikir sensitive dan membutuhkan wawasan yang mendalam.

b) *display data*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau teks narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.

c) *konklusi dan verifikasi*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel (Sugiyono, 2014:92-99).

G. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam tiga bagian utama yakni: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pertama, bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Kedua, bagian utama terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : KERANGKA TEORI, bab ini menguraikan tentang kegiatan rohani Islam dan perkembangan religiusitas siswa. Kegiatan dakwah rohani Islam meliputi Pengertian Bimbingan, pengertian

rohani Islam, bentuk kegiatan kerohanian Islam di sekolah, pengertian religiusitas, dimensi religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, Perkembangan Agama pada Anak-Anak dan Remaja, urgensi kegiatan bimbingan Rohani Islam untuk mengembangkan religiusitas siswa di sekolah.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN.

Bab ini menggambarkan secara umum mengenai obyek penelitian. Secara khusus bab ini berisi laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang: Profil sekolah terdiri dari ada beberapa pembahasan seperti Tinjauan historis SMAN 1 Kayen Pati, Letak geografis dan profil SMAN 1 Kayen Pati, Visi dan misi SMAN 1 Kayen Pati, Struktur organisasi SMAN 1 Kayen Pati, Keadaan guru, karyawan dan siswa SMAN 1 Kayen Pati, Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kayen Pati, Religiusitas siswa di SMAN 1 Kayen Pati, Kegiatan-kegiatan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa SMAN 1 Kayen Pati

BAB IV : ANALISA DATA PENELITIAN, bab ini berisi tentang analisa data : Kegiatan Bimbingan Rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati, dan Kegiatan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa SMAN 1 Kayen Pati

BAB V : PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Ketiga, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORI

KEGIATAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN

PERKEMBANGAN RELIGIUSITAS SISWA

A. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan secara etimologis adalah terjemahan dari kata *guidance*, yang merupakan asal dari kata *gude*, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur. Pada dasarnya bimbingan memiliki kemajemukan. Berdasarkan definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci, yakni proses, bantuan, orang-perorangan, memahami diri dan lingkup hidup. Berdasarkan beberapa kata kunci tersebut akan didapat pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada orang-perorangan agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik. Dalam KBBI disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat (Hidayanti, 2015: 21-22).

Bimbingan rohani Islam secara lebih luas dalam literatur lain dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang

ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Bantuan itu terutama berbentuk dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam. Hal itu dimaksudkan agar klien memahami dan mengamalkan syari'at Islam, diharapkan segala potensi yang dikaruniakan Allah bisa berkembang optimal. Akhirnya diharapkan individu menjadi hamba Allah yang *muttaqin*, *mukhlisin*, *mukhsinin*, dan *mutawakkilin*, yang terajauh dari godaan setan, terajauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas melaksanakan ibadah kepada Allah (Sutoyo, 2014: 22-23).

Bimbingan rohani Islam juga merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari bimbingan Islam (Musnamardalam Hidayati, 2014: 210).

Bimbingan Rohani Islam sekolah merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing lagi bagi di telinga para aktivis, terutama aktivis kerohanian Islam (rohis). Kegiatan dakwah sekolah ini telah menjamur di berbagai sekolah di Indonesia. Para pelaku dakwah sekolah ini biasanya adalah siswa-siswi sekolah yang telah menjalani pembinaan Islam secara intensif terlebih dahulu sebelumnya. Siswa siswi ini dibina oleh kakak kelasnya, baik yang masih bersekolah maupun yang sudah berstatus sebagai alumni. Di beberapa sekolah, bahkan guru pun turut membantu dalam menyukseskan kegiatan dakwah sekolah yang dimaksud juga kegiatan kerohanian Islam.

1. Pengertian Kegiatan Rohani Islam

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh atau rohaniah. Secara Etimologis “*islam*” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa, menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “*islam*” mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya (Syukur, 2010:9). Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “*Rohis*” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Dari pengertian di atas Rohani Islam merupakan sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler (Widiyantoro, 2000:124).

Risnah (2017: 9) mengungkapkan pengertian yang dimaksud kegiatan Rohani Islam adalah organisasi dakwah islam di kalangan pelajar dalam lingkungan sekolah. Organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajarsan islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan adanya kegiatan Rohani Islam, peserta didik dapat memperoleh tentang agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para

pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, membiasakan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa-siswi.

Siswa siswi yang ingin meningkatkan keagamaan di sekolah bisa mengikuti kegiatan rohani Islam yang salah satunya adalah kajian agama Islam yang disebut dakwah, yang artinya untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam Firmannya Q.S. Al-Imran/3: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S.Al-Imran/3:110).

Pengertian di atas yang dimaksud dengan rohani Islam yaitu Organisasi dakwah Islam dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah untuk memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, menanamkan, membiasakan serta

mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa-siswi.

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Rohani Islam

Fungsi Kerohanian Islam yang sebenarnya adalah forum, mentoring, dakwah, dan berbagai susunan dalam Kerohanian Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil dan lain-lain. Adapun fungsi ekstra kurikuler Kerohanian Islam yang ada di sekolah dalam skripsi Afdiah Fidianti (2009:25) dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Pembinaan Syakhshiyah Islamiyah adalah pribadi-pribadi yang Islami, jadi Kerohanian Islam berfungsi untuk membina muslim teladan menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.

b. Pembentukan Jamiatul Muslimin

Kerohanian Islam dapat berfungsi sebagai *base camp* dari siswa-siswi muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang Islami.

Fungsi utama Rohis adalah berbagi pengetahuan Islam dalam bentuk forum, dakwah dan pengajaran. Susunan dalam Rohis layaknya Osis, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Sedangkan Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak

kepada kebaikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu, rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan disini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi (Heru, 2017:36).

Kesimpulan di atas adalah fungsi rohani Islam untuk membantu siswa siswi mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah serta untuk membina muslim teladan menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.

Sedangkan Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, sebagai suatu ilmu tentu saja bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara garis besar tujuan bimbingan kerohanian Islam menurut Amin Haedari (2015:10) menjelaskan tujuan rohani Islam adalah:

- a. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sebagai media untuk mengaktualisasikan potensi keagamaan peserta didik.
- b. Mengomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari

- c. Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya kederisasi Islam yang berkesinambungan, sehingga syi'ar Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman
- d. Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Agar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual Islam agar dihindari
- e. Memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas, sebagai upaya peningkatan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik.

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Setiap anak pada dasarnya mempunyai kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani terdapat dalam iman, harapan, dan kasih sayang. Rohmat Mulyana (2004: 214) mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kuffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah untuk memperkaya dan memperluas

wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

3. Bentuk Kegiatan Kerohanian Islam di Sekolah

Menurut Djamaluddin Ancok (1998:132) kegiatan kerohanian menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. Kegiatan-kegiatan kerohanian bertugas menjaga dan mempertahankan kebiasaan seseorang. Manusia menanggapi tuntutan yang terkandung dalam agamanya dan ikut melestarikan lewat cara mengikuti aturan-aturan yang telah baku. Kegiatan rohani Islam adalah suatu aktifitas yang mengenalkan Islam secara mendalam kepada siswa. Sehingga kegiatan tersebut mampu bermanfaat dan menjadikan remaja sebagai trendsetter di tengah berjolaknya dunia remaja. Maka hal tersebut di sekolah mengadakan kegiatan rohani Islam untuk meningkatkan dan memperdalam agama yaitu melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogramkan baik dalam kegiatan rutin setiap harinya maupun kegiatan keagamaan pada hari tertentu. Pada dasarnya kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah antara lain yaitu shalat dzuhur berjama'ah, shalat jum'at berjama'ah, shalat dhuha, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, berdo'a di awal dan akhir pelajaran, kegiatan qurban, kegiatan lainnya.

Kesimpulan dari bentuk kegiatan-kegiatan kerohanian Islam adalah suatu aktifitas yang mengenalkan Islam secara mendalam kepada siswa. Sehingga kegiatan tersebut mampu bermanfaat dan menjadikan remaja

sebagai trensetter Islam di tengah berjolaknya dunia remaja. Maka hal tersebut di sekolah mengadakan kegiatan rohani Islam untuk meningkatkan dan memperdalam agama yaitu melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogramkan baik dalam kegiatan rutin setiap harinya maupun kegiatan keagamaan pada hari tertentu. Kegiatan-kegiatan kerohanian bertugas menjaga dan mempertahankan kebiasaan seseorang.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Pengertian religiusitas dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) didefinisikan dalam beberapa istilah yang memiliki hubungan satu sama lainnya, yaitu religi (kata benda), kepercayaan kepada Tuhan yaitu kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. Religius (kata sifat), bersifat religi, bersifat keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi, religiusitas pengabdian terhadap agama, kesalehan. Menurut kamus Teologi Inggris-Indonesia yang dikutip dari Rizky Setiawati (2014:12) istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris "religion" yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat "religious" yang berarti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan "religiosity" yang berarti keberagaman atau kesalehan. Religiusitas (religiosity) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku.

Menurut Harun Nasution dalam Jalaludin (2005:111) mengemukakan adanya perbedaan pengertian agama berdasarkan asal katanya yaitu *al-Din*, religi (*relegare. Religare*), dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun agama menurut Harun Nasution (2009:45) dalam Jalaludin (2005:112) mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dan kehidupan sehari-hari. Ia menganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya (Jalaludin, 2005:119).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan dirinya untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan), pengetahuan keagamaan, serta

pengalaman atau praktik keagamaan. Setelah berbicara mengenai tentang pengertian religiusitas, maka selanjutnya ada dimensi religiusitas.

2. Dimensi Religiusitas

Masrun Rizky Setiawati (2014:100) mengatakan hal yang sama bahwa konsep religiusitas dalam pandangan Islam yaitu

a. Dimensi Akidah atau ideologis

Dimensi ini menunjukkan pada tingkat keyakinan seseorang dari pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi Ibadah atau Ritualist

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. Dimensi Pengalaman atau penghayatan

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi keagamaan yang dialami seseorang.

d. Dimensi Ilmu atau Intelektual

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan.

- e. Dimensi pengamalan atau konsekuensial (Tetap pada pendirian atau akibat sesuatu yang sudah diucapkan)

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial.

Menurut Khisbiyah (1992:132) dikutip oleh Primadani (2014:22) ada lima dimensi yaitu,

- a. *Religious Belief (The Ideological Dimensions)* Yaitu tingkat keyakinan seseorang terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik dari agamanya. Misalnya apakah seseorang yang beragama percaya tentang adanya malaikat, surga, neraka, dan lain-lain yang bersifat dogmatik.
- b. *Religious Practice (The Ritualistic Dimensions)* Yaitu tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kewajiban ritual atau peribadatan sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya, seperti shalat, puasa, membayar zakat, dan lain-lain, bagi yang beragama Islam.
- c. *Religious Feeling (The Experiential Dimensions)* Yaitu tingkat penghayatan dan pengalaman religiusitas seseorang berisi perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami.

- d. *Religious Effect (The Consequential Dimensions)* Yaitu dimensi yang mengukur tingkat pengalaman ajaran agama, atau dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Perilaku di sini lebih bersifat hubungan horisontal, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, khususnya dengan manusia-manusia lain.
- e. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimensions)* Yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat di dalam kitab sucinya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat ditegaskan bahwa dimensi religiusitas ada beberapa macam diantaranya yaitu dimensi akidah atau ideologis, dimensi ibadah dan ritualistik, dimensi pengalaman atau penghayatan, dimensi ilmu atau intelektual, dimensi pengalaman dan konsekuensi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas (Keagamaan)

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Jalaluddin (2008:20) mengungkapkan religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri

seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor-faktor itu adalah:

a. Faktor Internal

Perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1) Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh.

2) Tingkat usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama

seseorang. Yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3) Kepribadian

Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

4) Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti schizoprenia, paranoic, maniac, dan infantile autisme. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap schizoprenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

2) Lingkungan institusional

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Suatu tradisi keagamaan dapat menimbulkan dua sisi dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, yaitu fanatisme dan ketaatan. Karakter terbina melalui asimilasi dan sosialisasi, maka tradisi keagamaan memenuhi kedua aspek tersebut. Suatu tradisi keagamaan membuka peluang

bagi seorang mahasiswa untuk berhubungan dengan mahasiswa lainnya (sosialisasi). Selain itu juga, terjadi hubungan dengan benda-benda yang mendukung berjalannya tradisi keagamaan tersebut (asimilasi) pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru seperti slametan/ kenduri). Hubungan ini mempengaruhi pembentukan karakter seseorang dalam meningkatkan religiusitas.

Menurut Thouless dikutip Ramayulis (2002:23) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat yaitu :

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dari berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan dan pengajaran orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia lain (faktor alamiah), adanya konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).

- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta, kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual. Manusia diciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai macam pemikiran-pemikiran verbal. Salah satu dari pemikiran verbal ini adalah pemikiran akan agama. Anak-anak yang beranjak dewasa akan mulai menentukan sikapnya terhadap ajaran-ajaran agama. Sikap-sikap ini yang akan mempengaruhi jiwa keberagamaannya.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa banyak sekali yang dapat mempengaruhi religiusitas pada diri individu, baik dari faktor internal maupun eksternal, yang semuanya dapat membentuk religiusitas pada diri tiap tiap individu.

C. Urgensi Kegiatan Bimbingan Rohani Islam untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa di Sekolah

Rohani Islam adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan sekolah. Organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Risnah, 2017:9). Ekstrakurikuler Rohis sebagai

suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (Alim, 2006:8). Adanya urgensi untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, menjadi pribadi yang baik, santun serta bertanggung jawab, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, membiasakan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, menjadi seorang yang sholeh. Maka hal tersebut adanya kegiatan rohani Islam yang ingin dicapai oleh kegiatan rohani Islam di sekolah adalah siswa dapat berakhlakul karimah, agamanya semakin kuat.

Menurut Khrisbiyah (1992:22) mendefinisikan agama, *religi* atau *din* sebagai suatu sistem credo (keyakinan) atas adanya yang mutlak di luar manusia dan suatu sistem ritus (peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu, serta suatu sistem norma (kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata keperibadatan termaksud. Religiusitas adalah sikap taat kepada perintah Allah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan di atas bahwa kegiatan rohani Islam itu kegiatan yang dapat mengenalkan Islam secara mendalam kepada siswa, sehingga kegiatan bimbingan kerohanian Islam mampu bermanfaat dan menjadikan siswa sebagai trensetter Islam di tengah bergejolaknya dunia remaja. Pada dasarnya kegiatan bimbingan kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam di Sekolah. Dengan Kegiatan Bimbingan Rohani Islam di Sekolah akan mempersubur dan menjadikan pemahaman tentang Ilmu agama Islam secara mendalam terinternalisasi (penghayatan) dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi insan kamil atau setidaknya manusia yang sholeh secara aqidah dan secara sosial.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KAYEN PATI

A. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayen Pati

1. Profil Sekolah Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di ruang guru. Profil tentang sekolah data yang diperoleh sangatlah terbatas. Data yang diperoleh yaitu dapat dilihat dari keterangan yang dibuat dibawah ini:

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 301031802026

NIS : 300260

Nama Sekolah/Madrasah : SMA NEGERI 1 KAYEN

Alamat : Jalan Kayen-Sukolilo, Desa
KayenKecamatan Kayen Kabupaten
Pati Jawa Tengah

Kode Pos : 59171

No.Telp : 8282655663

Sekolah dibuka tahun : 1990

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kayen

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kayen didirikan pada tanggal 5 Mei 1992 atas prakarsa dari masyarakat dan Muspika Kecamatan Kayen kemudian mendapatkan Surat Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0216 / I / 1992.Tujuan pendirian SMA Negeri 1 Kayen semata-mata untuk

memberi kesempatan kepada lulusan SLTP / MTs di wilayah Kecamatan Kayen dan sekitarnya agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan merupakan upaya agar dapat sekolah di daerahnya sendiri dan lebih dekat dengan lokasi rumah.

Pada awal tahun pelajaran 1990 / 1991 SMA Negeri 1 Kayen mempunyai murid sebanyak 120 orang yang terdiri dari 3 rombongan belajar masing-masing kelas ada 40 orang siswa. Pada waktu itu belum mempunyai gedung dan kegiatan proses belajar mengajar menggabung di SLTP Negeri Kayen (dulu SMP Negeri Kayen) selama kurang lebih satu tahun. Kemudian setelah bangunan gedung sudah jadi akhirnya kembali ke gedung sekolah miliknya sendiri, yang semula dari 3 kelas akhirnya sampai sekarang menjadi 23 (dua puluh tiga) kelas dengan ditunjang dengan ruang lainnya yaitu Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Ruang Guru, Ruang Perpustakaan, Ruang Kamar Mandi / WC dan lain-lain. (Hasil Observasi, Senin, 4 Nopember 2019)

b. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Kaye terletak di Jalan Raya Jurusan Pati – Purwodadi yaitu KM 20. Tepatnya terletak di Desa Kayen, Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Luasan tanah yang dimiliki adalah 23.393 m² merupakan milik negara, sampai dengan saat ini belum bersertifikat dan masih dalam proses bersertifikat dengan batas-batas sebagai berikut :

1) Sebelah Utara = Persawahan Penduduk

- 2) Sebelah Selatan = Jalan Raya Pati – Sukolilo
- 3) Sebelah Timur = Rumah Penduduk
- 4) Sebelah Barat = Rumah Penduduk

c. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Kayen Pati

1) *Visi*

Terwujudnya SMA Negeri 1 Kayen sebagai sekolah yang mampu menghasilkan insan yang berakhlak mulia, berilmu, berprestasi dan berkarakter.

2) *Misi*

- a) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut warga sekolah sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak
- b) Menanamkan sikap berdisiplin, berbudaya dan berbudi pekerti luhur
- c) Mengembangkan sikap sopan santun, hidup bersih dan peduli lingkungan
- d) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- e) Mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal
- f) Mewujudkan suasana kegiatan pembelajaran yang tertib, efektif dan kondusif

- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengikuti setiap kegiatan, pelatihan atau ketrampilan yang diselenggarakan sekolah
- h) Membimbing siswa dalam menggali dan mengembangkan bakatnya di bidang akademik maupun non akademik
- i) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif kepada warga sekolah
- j) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri dan indah sehingga menunjang kegiatan pembelajaran (Buku KTSP SMAN 01 Kayen Pati Tahun Pelajaran 2018-2019)

3) Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan Kegiatan

- a) *Tujuan.* Berkaitan dengan visi dan misi seperti di atas, SMA Negeri Kayen memiliki tujuan yang secara operasional terdeskripsi seperti berikut:
 - (1) Terciptanya warga sekolah yang semakin beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
 - (2) Terwujudnya kesadaran warga sekolah terbiasa berdisiplin, berbudaya dan berbudi pekerti luhur
 - (3) Terwujudnya warga sekolah yang terbiasa bertindak dengan sopan santun, hidup, hidup bersih dan peduli lingkungan
 - (4) Terwujudnya proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

- (5) Terwujudnya suasana kegiatan pembelajaran yang tertib, efektif dan kondusif
- (6) Terselenggaranya kegiatan pelatihan dan ketrampilan yang efektif bagi warga sekolah
- (7) Terwujudnya warga sekolah yang mampu bersaing dalam kejuaraan baik, di bidang akademik maupun non akademik
- (8) Terwujudnya semangat berkompetisi secara positif kepada warga sekolah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki secara optimal
- (9) Terwujudnya lingkungan sekolah aman, asri dan indah yang menunjang kegiatan pembelajaran.
- (10) Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kayen Pati
(kutipan dari dokumen *KTSP SMAN 01 Kayen Pati*)

b) *Sasaran pelaksanaan kegiatan.* Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah diatas, sasaran SMA Negeri 1 Kayen adalah sebagai berikut:

- (1) Sasaran 1 : Peningkatan suasana kegiatan pembelajaran yang semakin tertib, efektif sehingga hasil belajar peserta didik semakin optimal
- (2) Sasaran 2 : Peningkatan sikap sopan santun, hidup bersih dan kepedulian terhadap lingkungan yang

ditandai dengan pelaksanaan program 7 K secara optimal dan berkesinambungan

- (3) Sasaran 3 : Peningkatan kedisiplinan seluruh warga sekolah dalam mentaati peraturan yang berlaku, komitmen terhadap waktu, dan memberikan pelayanan yang maksimal guna pencapaian tujuan pendidikan
- (4) Sasaran 4 : Peningkatan pemahaman dan ketrampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah
- (5) Sasaran 5 : Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran minimal 75 % maupun perolehan nilai ujian nasional mampu masuk peringkat 5 besar tingkat Kabupaten
- (6) Sasaran 6 : Peningkatan mutu pembelajaran yang ditandai dengan pencapaian juara dalam setiap event perlombaan baik ditingkat kabupaten maupun provinsi

- (7) Sasaran 7 : Peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 10 mata pembelajaran
- (8) Sasaran 8 : Penambahan sarana prasarana, terutama pemenuhan IT sehingga minimal 60% ruang dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet
- (9) Sasaran 9 : Peningkatan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 30%
- (10) Sasaran 10 : Peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, baik dalam dukungan moril dan materil dengan pencapaian kehadiran pada rapat komitee sekolah dan kemampuan membayar sumbangan masing-masing mencapai minimal 90%
- (11) Sasaran 11 : Peningkatan kehadiran seluruh warga sekolah (guru, tata usaha, dan karyawan lainnya, serta peserta didik) minimal 95%
- (12) Sasaran 12 : Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan SMA, PT, Dinas atau Instansi terkait, dan Dunia Usaha maupun Industri dalam bentuk kesepakatan tertulis (MoU)

(13) Sasaran 13 : Peningkatan kegiatan-kegiatan pelatihan dan ketrampilan bagi warga sekolah khususnya peserta didik yang mampu dijadikan sebagai sumber penghidupan dimasyarakat

(14) Sasaran 14 : Peningkatan keimanan dan ketakwaan seluruh warga sekolah dalam menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinannya masing-masing pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. (kutipan dari *KTSP SMAN 01 Kayen Pati*)

d. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kayen adalah sebagai berikut:

NO	Uraian	Jumlah
1.	Kantor	4
2.	Masjid	1
3.	Aula	2
4.	Koperasi	1
5.	Kelas	36
6.	Kamar Mandi	10

7.	Lab Komputer	2
8.	Lab IPA	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Warung siswa	9
11.	Lapangan Olahraga	4

(Hasil Data Dinding dari Observasi Senin, 4 Nop 2019)

B. Kegiatan Bimbingan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Kayen

1. Struktur Organisasi Rohani Islam SMA Negeri 1 Kayen Pati

Kepengurusan IRMAS pada prinsipnya adalah dewan kerja yang bertugas melaksanakan kegiatan keagamaan di lingkungansekolah. Disamping itu, kepengurusan IRMAS juga berfungsi sebagai panitia kegiatan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat kecil, mendadak, atau rutin.

Unsur yang membentuk Kepengurusan IRMAS terdiri dari Ketua IRMAS, Wakil, Mitra Muda, Sekretaris, Bendahara dan beberapa Seksi Bidang. Adapun susunan kepengurusan IRMAS SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut:



2. Sarana dan Prasarana yang dapat digunakan Rohis di SMAN 1 Kayen Pati

“Sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting (mutlak) bagi lembaga pendidikan. Karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila sarana prasarananya kurang, maka proses belajar mengajar akan kurang maksimal. Proses belajar juga tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai” (Wawancara dengan Bapak Moh. Imron S.Ag, 10 Oktober 2019).

- a. Alat rebana : Digunakan untuk ekstra rebana karena alat yang dulu sudah tidak layak pakai
- b. Lemari berkas : Digunakan untuk menyimpan peralatan irmas dan berkas – berkas file
- c. Print : Digunakan untuk keperluan irmas
- d. Flash dish : Digunakan untuk menyimpan berkas berbentuk file

3. Program Kerja Organisasi dan Pelaksanaan kegiatan Rohani Islam SMA Negeri 1 Kayen Pati

**PROGRAM KERJA IRMAS “ASSALAMAH” SMAN 01 KAYEN
PATI
MASA BAKTI 2018/2019**

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran	Tujuan	Kelompok kerja	Dana
Program Harian						
1.	Doa Sblm & sesdhpelajaran	Setiaphari	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Kesuksesan dan kelancaran dalam belajar	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
2.	Sholat Dhuha	Setiaphari Istirahat 1	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Ibadah sunnah	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
3.	Sholat Dhuha Berjam'ah	Setiaphari Istirahat 2	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Ibadah Wajib	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
4.	Tadarrus Al-Qur'an	Setiap hari	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Memperlancar bacaan Qur'an	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
5.	3S (seyumsalamsapa)	Setiaphari	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Melatih kesopanan dan akhlakul karimah	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya

					didikan	
	Program Mingguan					
1.	SedekahamalJum'at (Infaq)	TiaphariJum'at	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Sosial	Tanpabi aya
2.	SholatJum'at	TiapHariJum'at	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Ubudiyah	Tanpabi aya
3.	Halaqoh (mentoring)	Tiap habis sholat Jum'at	Anggota Rohis yang tetap	Meningkatkan kemampuan	Bid. Ubudiyah	Tanpabi aya
4.	YasinanAnjang Sana	Duaminggusekali	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Ubudiyah	Tanpabi aya
5.	Bhakti lingkungan	Duaminggusekali	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Humas	Dana osis
6.	Pembacaan asmaul husna	TiapHariJum'at	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Pendidikan	Tanpabi aya
	Program Bulanan					
1.	Istighosah	April	Siswa siswi kelas XII	Diberi kemudahan dalam melaksanakan UNBK	Irda & Eka A	Dana osis
2.	Penyambutan bulan ramadhan	Mei	Seluruh anggota irmas	Menyambut bulan ramadhan	Ardana & yossi	Dana osis
3.	Pesantren Ramadhan	Mei	Siswa Siswi kelas X yang beragama islam	Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT	Gudel fiero & Eka bayu	Dana osis
4.	Buka dan Sahur bersama	Mei	Panitia Irmas	Mempererat jalinan ukhwah islamiyah	Rika r. & (10)	Uang kas
5.	Semarak Ramadhan	Bulan Ramadhan	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	menyemarakkan bulan suci ramadhan	Wahyuningtyas & (10)	Dana osis
6.	Halal Bihalal	Juni	Seluruh anggota Irmas	Silahturahmi	Septi nada & (10)	Swadaya
7.	Hari Raya Idul adha	Juli	Seluruh warga SMA yang beragama Islam	Memperingati hari raya islam	Yossi & Mahendra	Dana osis
8.	Peringatan Maulid Nabi	Nov	Seluruh warga SMA yang beragama islam	Memperingati hari kelahiran nabi	M. Thoriq & Mustika	Dana osis
	Program Tahunan					
1.	Rapat Anggota Tahunan (RAT)	6 bulan sekali	Seluruh anggota Irmas	Pengesahan hasil musyawarah	Pimpinan rapat	-

(Program kerja IRMAS dan Rohis Masa Bakti 2018-2019)

Kegiatan kerohanian menjadi faktor penguat sebagai perilaku yang meredakan ketegangan. Kegiatan-kegiatan kerohanian bertugas menjaga dan mempertahankan kebiasaan seseorang. Sebagaimana pelaksanaan bimbingan rohani di SMAN 1 Kayen, Pelaksanaan Bimbingan Rohani dilaksanakan oleh Bapak Moh. Imron S.Ag memberikan keterangan bahwa Kegiatan-kegiatan rohani Islam di SMA Negeri 1 Kayen menjelaskan

bahwa kegiatan harian seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua sesuai dengan jadwal. Kemudian kegiatan yang dilakukan secara mingguan seperti kajian Islam, yasinan anjongsana, dan shalat jum'at.

Kajian Islam dilaksanakan setelah hari Jum'at pada jam 14.00 WIB sampai 15.00 WIB. Kajian Islam ini diwajibkan untuk siswa-siswi kelas X dan XI IPS maupun IPA. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas secara berhalqoh. Agenda dalam kegiatan tersebut diantaranya tausiah keagamaan (mentoring teman sebaya dan terkadang guru) supaya ilmu keagamaan siswa bertambah. Sedangkan kegiatan anjongsana adalah kegiatan yasinan yang dilakukan di rumah salah satu anggota untuk bersilaturahmi. Anggota yasinan tersebut terdiri dari siswa-siswi yang menjadi anggota aktif dalam rohis dan masih belajar di SMA Negeri 1 Kayen. Kegiatan Anjongsana dilakukan dua minggu sekali. Tujuan dari Anjongsana untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota Yasinan.

Kegiatan yang dilakukan setiap tahun seperti perayaan hari raya Idul Adha, Maulid nabi Muhammad SAW, kegiatan bulan Ramadhan, dan Istighotsah kelas XII menyambut ujian nasional. Kemudian Sekolah mengajarkan para siswa untuk belajar berkorban melalui kegiatan Idul Adha. Setiap kelas iuran sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sebelum menyembelih dilakukan terlebih dahulu siswa-siswa

melaksanakan shalat Id di sekolah. Kemudian daging kurban dibagikan ke warga yang dekat sekolah dan sisanya bisa dimasak oleh siswa-siswa. Kegiatan pada bulan Ramadhan diantaranya yaitu buka dan sahur bersama, tarawih di sekolah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, pembagian zakat, dan Tadarus Al-Qur'an. Kegiatan bagi takjil yang ada bertujuan untuk peduli terhadap sesama manusia. Sekolah tidak hanya memberikan materi-materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh Pemerintah tetapi juga mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan amaliyah untuk di akhirat.

Semua kegiatan tersebut mendapat dukungan dari Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 1 Kayen Pati. Meskipun kepada sekolah beragama non Islam tetapi dukungannya yang diberikan tidak terbatas. Perbedaan yang ada tidak membuat perselisihan antar warga sekolah. Sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama dijunjung tinggi di SMA Negeri 1 Kayen. Selain mendapat dukungan dari Kepala Sekolah dan guru, sekolah juga memberikan sarana pendukung untuk kegiatan religiusitas siswa melalui kegiatan Rohani Islam di sekolah. Seperti contoh Pembangunan Masjid di sekolah. Masjid tersebut yang dinamakan Masjid Assalamah.

Masjid Assalamah merupakan sarana yang diberikan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan religiusitas atau keagamaan yang ada. Siswa dapat melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha tanpa harus takut terlambat masuk kelas. Adanya masjid di sekolah juga dapat membuktikan

bahwa tidak hanya ilmu di dunia yang diajarkan juga ilmu dan amaliyah akhirat. Masjid tersebut juga dapat digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melakukan ibadah. Jadi, Masjid Assalamah ini tidak hanya dipergunakan oleh warga sekolah saja, masyarakat luar juga dapat menggunakan masjid tersebut untuk melaksanakan shalat.

Pada tahun 2017/ 2018 jumlah ada 1.010 siswa keseluruhan jama'ah dhuhur diikuti keseluruhan dari siswa SMA tetapi kenyataannya pada tahun tersebut pelaksanaan sholat maktubah (5 waktu) secara berjama'ah dilaksanakan dua gelombang karena keterbatasan ruang masjid Assalamah. Maka pembina rohis SMA Negeri 1 Kayen Bapak Moh. Imron S.Ag mengajukan permohonan perluasan masjid Assalamah agar menampung lebih banyak bilamana perlu melibatkan masyarakat disekitar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswa mengenai kegiatan Rohani Islam di sekolah;

a) Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran atau melakukan sesuatu

Agama Islam mengajarkan agar umatnya senantiasa berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu dengan tujuan agar mendapatkan ridho Allah SWT. Hasil wawancara terhadap Puspito Ajisiswa kelas XI MIPA 3 pada hari Selasa, 12Nopember 2019, mengenai kegiatan dakwah Rohani Islam pada siswa kelas XI selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu adalah sebagai berikut “saya berusaha membiasakan membaca

doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu”. Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh dengan Bapak Moh. Imron S.Ag, 11Nopember 2019 sebagai berikut:

“Sebelum pelajaran yang saya ampu dimulai, siswa-siswi terlebih dahulu membaca doa. Siswa-siswi juga diajak membaca Asmaul Husna. Guru-guru disini selalu mengajarkan kepada siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Selain dalam kegiatan pembelajaran, membiasakan diri membaca do’a ketika melakukan aktivitas apa saja yang baik.” (Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag. 11 Nop. 2019)

Berdasarkan keterangan tersebut kegiatan rutin siswa siswi SMAN 1 Kayen Pati berdoa jika mengawali dan sesudah melakukan sesuatu. Hal tersebut sudah dibiasakan di SMA Negeri 1 Kayen, dibuktikan dengan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran guru dan siswa selalu berdo’a. Selain itu sebelum kegiatan rutin mingguan maupun tahunan, pembina beserta peserta kegiatan tersebut berdoa terlebih dahulu dan setelah acara selesai ditutup dengan bacaan penutup majelis/pembelajaran.

Hasil observasi tersebut telah memberikan gambaran tentang kegiatan dakwah Rohani Islam di sekolah. Seperti contoh ketika ada acara kegiatan di sekolah siswa membaca Ayat Al-Qur’an sebelum acara dimulai diawali dengan doa pembuka dan pembacaan ayat suci Al-Qur’an. Hal tersebut dilakukan agar acara yang diselenggarakan berjalan dengan lancar dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

b) Shalat dhuhur berjama’ah dan shalat dhuha

Agama Islam mengajarkan pada umatnya untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Diantaranya perintah Allah SWT untuk mendirikan shalat lima waktu. Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Imron S.Ag, 11 Nopember 2019 menunjukkan bahwa para siswa diajarkan selalu menjalankan perintah agama adalah sebagai berikut:

“Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah. Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua. shalat dhuhur pada jam istirahat kedua sesuai dengan jadwal yang telah ada, dikarenakan masjid yang ada tidak mampu untuk menampung semua siswa siswi secara bersamaan.” (Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag, 11 Nop. 2019)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ketua Rohis siswa kelas XI yang bernama Mahendra Gunawan, berikut pernyataanya ;

“Pada saat jam istirahat pertama siswa-siswi sudah terbiasa untuk mendirikan shalat dhuha pun demikian juga saat jam istirahat kedua kami sudah terbiasa untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah”(Wawancara 3, Mahendra Gunawan, 11 Nop. 2019)

c) 3S (Salam, senyum, sapa)

Kegiatan 3S yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kayen Pati ini menjadi kegiatan yang sangat nampak baik. Di dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do’a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati.

Menghormati orang tua, guru dan teman merupakan perbuatan yang diajarkan dalam Agama Islam. Siswa-siswa di SMA Negeri 1 Kayen diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh. Imron S.Ag, 11 Nopember 2019 selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Siswa disini selalu menghormati guru dan teman, khususnya siswa kelas XI. Kalau ditanya apakah mereka menghormati orangtua atau tidak saya kurang tau. Yang jelas disini mereka selalu menghormati guru dan teman-teman. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Kayen selalu diingatkan untuk menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Guru-guru tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan hal tersebut karena diharapkan para siswa mempunyai pribadi yang berkarakter baik dan santun.” (Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag., 11 Nop. 2019).

Para siswa diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda agar tidak terjadi konflik yang menimbulkan perpecahan. Sikap hormat yang ditujukan kepada guru merupakan salah satu cara membentuk pribadi yang santun. Seperti contoh siswa bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan ruangan. Perilaku tersebut selalu diajarkan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kayen untuk menumbuhkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua. Masih banyak lagi perbuatan yang menunjukkan sikap hormat diantaranya berbicara secara sopan saat berbicara dengan guru.

Selain menghormati guru, para siswa juga diajarkan untuk menghormati sesama teman disekolah. Seperti contoh para siswa bersalaman menunjukkan sikap hormat dan saling menyayangi antar sesama siswa. Para siswa menyadari bahwa pemikiran orang satu dengan yang lain tidak selalu sama, sehingga agar tidak terjadi konflik harus bersikap *respect* (menghargai) terhadap pendapat tersebut meskipun tidak sama dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan Rohani Islam pada siswa agar saling menghormati guru, orang tua dan teman yang memang hal tersebut sudah dibiasakan di SMA Negeri 1 Kayen.

d) Kegiatan Ramadhan dan hari raya idul adha

Pada bulan Ramadhan setiap hari ada jadwal khusus untuk tadarusan, selain itu juga diadakan zakat. Berkaitan dengan kegiatan tahunan, (hasil wawancara dengan Bapak Moh. Imron S.Ag, memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Pada bulan Ramadhan para siswa melaksanakan shalat tarawih di sekolah, kemudian berzakat, tadarus Al-Qur’an. Pagi hari sebelum pembelajaran dimulai para siswa menghadiri kultum yang biasa disebut kuliah pagi di Masjid sekolah. Berbeda pada hari raya Idul Adha para siswa diajarkan untuk berkorban dan shalat Id disekolah.”(Wawancara 2, Moh. Imron, S,Ag., 11 Nop. 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ramadhan dan hari raya Idul Adha adalah suatu kegiatan yang sudah

ditentukan oleh sekolah pada saat bulan Ramadhan kegiatan tersebut antara lain shalat tarawih, buka dan sahur bersama, mendengarkan kultum, tadarus Al-Qur'an dan sebagainya, untuk sholat idul fitri dianjurkan pelaksanaannya di lingkungan rumah masing-masing sedangkan pada hari raya Idul Adha, kegiatan tersebut adalah shalat Id, menyembelih hewan kurban. Hal tersebut siswa-siswi dilatih untuk membiasakan dan menjalankan perintah agamanya serta peraturan di sekolah.

e) Kegiatan Tashih dan Tilawah Al-Qur'an

Membaca kitab suci dan mengaji merupakan salah satu perintah agama. Sebagai umat muslim yang beriman seharusnya bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatan tilawah dan tartil merupakan salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membantu para siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hasil wawancara dengan Bapak Moh. Imron S.Ag,yang menunjukkan bahwa siswa-siswi dibiasakan membaca Al-Qur'an dan mengaji melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tartil sebagai berikut:

“Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kayen biasa membaca kitab suci dan mengaji melalui kegiatan tartil dan tilawah. Sekolah memberikan ekstrakurikuler tersebut karena diharapkan adanya kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk fasih dalam membaca Al-Qur'an.” (Wawancara 2, Moh. Imron, S,Ag., 11 Nop. 2019).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Alfi Sri Murni Wulandari anggota bimbingan rohissiswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Kayen sebagai berikut:

“Siswa yang ingin bisa membaca Al-Qur’an dapat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tartil dan tilawah. Siswa kelas XI banyak yang mengikuti Ekstrakurikuler tersebut. Adanya kegiatan tersebut dapat membantu siswa agar dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan fasih.” (Wawancara 7, Alfi Sri Murni Wulandari, 12 Nop. 2019).

Selain mengikuti kegiatan tersebut Bapak Moh. Imron S. Ag sebelum pelajaran yang diampunya pada hari jum’at, dimulai terlebih dahulu membaca ayat-ayat Al-Qur’an dan Asmaul Husna. Selain melalui kegiatan Ekstrakurikuler tilawah dan tartil siswa juga dibiasakan mengaji bersama tadarus Al-Qur’an setiap bulan suci Ramadhan di sekolah.

f) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk membantu mental dan karakter peserta didik, sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas sosial yang tinggi. Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Imron S. Ag sebagai berikut:

“Kegiatan bakti sosial yang dilakukan antar warga yang dilakukan peserta didik SMA Negeri 1 Kayen adalah mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli siswa kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka serta menunjukkan bahwa siswa-siswi SMAN 1 Kayen Pati memiliki rasa kemanusiaan antara sesama manusia.” (Wawancara 2, Moh. Imron, S, Ag., 11 Nop. 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial adalah suatu kegiatan yang sudah ditentukan oleh sekolah untuk membentuk kepedulian kepada pihak sosial atau dalam hal ini adalah masyarakat terutama golongan yang berhak untuk menerimanya.

C. Kegiatan Bimbingan Rohani Islam untuk mengembangkan Religiusitas siswa di SMAN 1 Kayen Pati

Kegiatan adalah sebuah aktifitas yang dilakukan siswa di lingkungan dimana ia tinggal, baik dengan tujuan kesesuaian tujuan pendidikan formal maupun informal dan juga dalam bingkai kulikuler maupun ekstarkulikuler yang kesemuanya bertujuan untuk membentuk karakter generasi Islam yang *kaffah* (sempurna) secara pendidikan Islam.

Mengembangkan artinya dari yang sudah ada dan baik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Urgensi pengembangan ini karena ada lima dimensi religiusitas, dan karenanya keimanan seseorang mengalami perkembangan yakni bertambahnya keimanan seorang hamba dan terkadang iman seseorang berkurang. Dikatakan bertambah manakala ia melakukan perbuatan baik dan ia berpikira dan merasa bahwa Allah itu ada dan melihat perbuatannya. Pengembangan religiusitas (*kesalehan*) oleh para pakar disyaratkan melalui beberapa dimensi, Dimensi pertama (aqidah) *Religious Belief (The Ideological Dimensions)* konsep kepercayaan dan keimanan seseorang. Dikatakan berkurang imannya manakala ia (*seorang hamba*) melakukan maksiat

(perbuatan yang tidak disukai oleh Allah dan tidak sesuai dengan tuntunan agama). Demikian pula dimensi yang ke dua *Religious Practice (The Ritualistic Dimensions)* Prilaku keagamaan dalam bentuk ibadah ritual. Maka dengan demikian, diperlukan bimbingan dan ajakan (dakwah) yang terus menerus yang dilakukan oleh individu (faktor internal secara *autosuggest* (nasihat untuk diri sendiri) masuk dimensi ketiga *Religious Feeling (The Experiential Dimensions)* Ukuran tingkat penghayatan dan pengalaman religiusitas seseorang berisi perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami (dalam pembelajaran mandiri maupun bimbingan orang lain) dan tiga *mellu* (lingkungan keluarga, lingkungan lembaga, lingkungan masyarakat) Dimensi ke empat *Religious Effect (The Consequential Dimensions)* Ukuran tingkat pengalaman ajaran agama, atau dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Perilaku di sini lebih bersifat hubungan horisontal, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, L lalu masuk ke dimensi kelima yaitu *Religious Knowledge (The Intellectual Dimensions)* dimana individu tersebut mampu mempengaruhi tempat tinggal sebagai faktor faktor penentu perubahan tersebut dengan ilmu yang telah didapat untuk merubah kondisi sosial masyarakat secara luas.

Urgensi untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, menjadi pribadi yang baik, santun serta bertanggung jawab, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, senantiasa menanamkan,

membudayakan, membiasakan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, menjadi seorang yang sholeh.

Oleh karena mengungkapkan religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar.(Jalaluddin, 2008:20)

Upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (Alim, 2006:8).

Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keberagamaan. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama (religiusitas) (Ekosusilo, 2003:22).

Jadi pengembangan religiusitas yang dimaksud menurut penulis adalah apa saja kegiatan yang mendukung adanya nilai keagamaan seseorang dan apa saja penghambat dari munculnya nilai keberagamaan seseorang. Bila mana banyak faktor pendukung nilai keagamaan seseorang tentu dinamakan pengembangan, sebaliknya bila banyak kendala dan hambatan dalam penerapan nilai agama dalam kehidupannya dinamakan penurunan.

1. Kegiatan Rohis yang berbentuk bimbingan rohani di SMAN 1 Kayen

Pati

- a. Halaqoh atau mentoring bimbingan antar teman sejawat dan para Pembina Rohis dalam hal ini para guru yang memberikan bimbingan rohani
- b. Kegiatan Ibadah yang terus menerus (istiqomah) seperti sholat wajib dan sunnah yang dilakukan sesuai waktunya.
- c. Praktik ajaran agama seperti Salam, Senyum Sapa.
- d. Prilaku keseharian yang menunjukkan praktik keagamaan sebagai dakwah bil hal yang terus menerus dilakukan akan berdampak pada pengaruh prilaku dan pola pikir seseorang. Seperti penghormatan kepada guru dan sesama teman, maupun penampilan secara Islami. (sesuai dengan ajaran Islam). (Wawancara Pra-Penelitian dengan Bpk Imron, Jum'at, 8 Maret 2019)

2. Pelaksanaan dan Hambatan Kegiatan Bimbingan Rohani Islam

a. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Rohani Islam menurut ;

- 1) Guru Pembina dan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Kayen Pati

Menurut keterangan Bapak M. Fahlul Afif, S.Pd.I. selaku guru PAI SMAN 1 Kayen Pati menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan Rohis, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rohis sudah bagus karena Rohis itu sebuah organisasi yang memperdalam dan

memperkuat ajaran Islam yang mempunyai fungsi forum, pengajaran, dakwa dan berbagai pengetahuan Islam.”(Wawancara 1, M. Fahlul Afif, S.Pd.I., 11 Nop. 2019).

Penyataan tersebut diperkuat oleh Pembina Rohis yaitu Bapak Moh. Imron, S.Ag., yang menjelaskan pelaksanaan kegiatan Rohis sangat berperan,:

“Sangat berperan sekali, karena dengan kegiatan Rohis yang ada di sekolahan SMAN 1 Kayen, khususnya bisa membantu anak-anak untuk lebih dekat, lebih berperan di dalam menjalankan ibadahnya sehari-hari dan kegiatan yang ada di Sekolah bisa tercapai tujuannya, karena banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah semuanya ada yang menghendel adalah semua anggota rohis semua anggota kegiatan rohis yang ada di sekolahan sangat berperan sekali dan sangat mendukung bisa dikembangkan di dalam kegiatan sekolahan.”(Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag., 11 Nop. 2019).

Pelaksanaan Kegiatan bimbingan Rohis di SMAN 1 Kayen sudah bagus sesuai perencanaan karena ada program kerja, dilaksanakan dan dinilai mampu menghendel seluruh kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kayen Pati, dan dinilai oleh guru PAI sebagai sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam yang mempunyai fungsi forum, pengajaran, dakwa dan berbagai pengetahuan Islam

2) Pengurus Rohis SMAN 1 Kayen Pati

Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam menurut pengurus Rohis, yang pertama dari ketua Rohis sendiri, yaitu Mahendra Gunawan kelas XI MIPA 3 menjelaskan bahwa :

“Yang pertama, bimbingan keagamaan oleh guru dan teman sejawat berupa mentoring dalam halaqoh dalam kelas terkadang di masjid Assalamah setelah sholat jum’at.”
(Wawancara 3, Mahendra Gunawan, 11 Nop. 2019)

Pengurus yang lain dari sekretaris Rohis dan ketua bidang, yakni Alifah Bintang Lakonia menjelaskan :

“Alhamdulillah berjalan dengan lancar walaupun terkadang ada hambatan dan gangguan yaitu mungkin eee.. mklum atau wajarlah dalam melaksanakan suatu kegiatan apalagi kan itu, ini merupakan organisasi jadi ya.. banyak sekali hambatannya, dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri.”(Wawancara 4, Alifah Bintang Lakonia, 12 Nop. 2019).

Sedangkan ketua bidang Rohis /Irmis yaitu Yosi Herlando Maulana, mengemukakan bahwa;

“Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh, saya dari Irmis, saya pernah memimpin program Irmis dalam bidang kerja Idul adha yang saya pimpin.”

“Dan pelaksanaanya itu, kita bisa ada acara seperti sholat id, dan ada acara seperti penyembelihan qurban dan pembagian hewan korban.”(Wawancara 5, Yosi Herlando Maulana, 12 Nop. 2019).

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam berjalan lancar meskipun berjalan dengan banyak kendala yang bersifat wajar, seperti kedisiplinan dan tidak tepat waktu, sebagaimana keterangan ketua Rohis Mahendar Gunawan menjelaskan ;

“Hambatan, untuk hambatan yang paling mendasar itu kedisiplinan anggota, itu yang sangat menjadi problem dari sebuah organisasi mungkin bukan hanya rohis di sini saja,

karena yaa..kegiatan kami sebagai pelajar juga banyak dan untuk ikut dalam organisasi itu memerlukan waktu yang luang juga, jadi hambatan yang pertama itu. Ee.. pembagain waktu dan kedisiplinan setiap anggota, selanjutnya itu mungkin dari sisi dalam sekolah juga karena ya mungkin dalam setiap kegiatan itu, banyak kendalai terutama di para peserta dari setiap sekolah itu yang terkadang sedikit bandel dan untuk yang lain itu seperti dana operasional yang memang harus di pikirlah karena kita setiap acara tidak diperkenankan untuk menghamburkan banyak uang, jadi kita harus memanege (mengatur) uang itu dengan sebaik-baik mungkin, dan untuk pertanyaan selanjutnya,”.(Wawancara 3, Mahendra Gunawan, 11 Nop. 2019).

3) Anggota Rohis SMAN 1 Kayen Pati

Pelaksanaan Bimbingan Rohanis Islam menurut anggota Rohis

yaitu, Pupito Aji kelas XI MIPA 3 mengungkapkan :

“Bimbingan rutin yang saya ikuti saat ini di sekolah adalah Irmis / Rohis, saya senang sekali karena menambah wawasan saya tentang ajaran-ajaran Islam yang belum saya ketahui, dan terkadang saya tinggalkan dan saya abaikan pelaksanaannya.” (Wawancara 6, Puspito Aji, 12 Nop. 2019).

Senanda dengan yang diucapkan oleh Puspito Aji, siswi kelas

XI MIPA 5, bernama Alfi Sri Murni Wulandari menjelaskan ;

“Menurut saya, kegiatan yang dilakukan oleh Rohis ini dapat berdampak positif bagi siswa maupun warga sekitar ee. .. itu juga dapat menambah keimanan dan akhlakul karimah.”(Wawancara 7, Alfi Sri Murni Wulandari, 12 Nop. 2019).

b. Hambatan Kegiatan Bimbingan Rohani Islam

1) Rangkap jabatan oleh pengurus Rohis

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Moh. Imron S.Ag pada tanggal 11 Nopember 2019 selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

*“Hambatanya adalah **satu** pengurus anggota mempunyai double job, kemudian sudah disampaikan mungkin, biasanya banyak pengurus Rohis ada juga Rohis pengurus itu anggotanya itu dari berbagai organisasi, di Osis, kemudian dari Yasber, kemudian dari pengurus-pengurus lain, sehingga tidak fokus di dalam melakukan kegiatan itu, jadi anak-anak double job melakukan kegiatan itu, yang **kedua** adalah kurangnya minat siswa untuk berbagai organisasi, kurangnya minat siswa untuk berorganisasi, fokus pada pendidikan formal, jadi dari 1000 anak itu kalau kita lihat persennya mereka tidak banyak mengikuti di kegiatan Rohis hanya 106 berapa tadi. Jadi kurang minat untuk berorganisasi, kemudian **ketiga**, kelemahannya adalah administrasi yang kurang baik karena anak-anak masih dalam taraf belajar, kami juga selalu membimbing mereka di dalam mengadminstrasikan kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 1 Kayen. Kelemahan yang **keempat** adalah waktu yang terbatas kami selalu, melakukan suatu kegiatan terbatas dengan waktu karena dengan waktu itulah, kadang-kadang anak terlambat kemudian juga tidak pas waktunya dalam mengadakan kegiatan, kadang-kadang kalau hari raya hari rayai tu, atau Maulid Nabi tidak pas harinya.”(Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag., 11 Nop. 2019)*

Hambatan tersebut dikuatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak M. Fahlul Afif, S.Pd.I., yaitu :

*“Kendala **pertama** pengurus dan anggota yang mempunyai double job, kemarin sudah saya jelaskan ya, pengurus kendalanya ya dan anggota yang mempunyai double job, double job atau peran ganda adalah keadan seorang siswa yang mempunyai peran lebih dari satu, double job yang sering dialami adalah selain menjadi pengurus rohis mereka juga aktif dalam kepengurus organisasi lain, jadi ada siswa itu ya ada pengurus Rohis dia juga menjabat atau ikut organisasi lain seperti dia menjadi Osis, terus kegiatan-kegiatan lainnya itu ada pramuka itu, dan sebagainya. (Wawancara 2, M. Fahlul Afif, S.Pd.I.,11 Nop. 2019)*

Lain halnya yang dirasakan oleh Ketua Rohis Mahendra Gunawan

kelas XI MIPA 2 terkait hambatan sebagai berikut:

“Hambatan, untuk hambatan yang paling mendasar itu kedisiplinan anggota, itu yang sangat menjadi problem dari sebuah organisasi mungkin bukan hanya roh is di sini saja, karena yaa..kegiatan kami sebagai pelajar juga banyak dan untuk ikut dalam organisasi itu memerlukan waktu yang luang juga, jadi hambatan yang pertama itu.” (Wawancara 3, Mahendra Gunawan, 11 Nop. 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan program kerja Rohis adalah double job atau rangkap jabatan diantara pengurtus Rohis dan OSIS ataupun pramuka. Serta kedisiplinan anggota sebab harus membagi waktu dengan pembelajaran formal di kelas.

BAB IV

**ANALISIS KEGIATAN ROHANI ISLAM UNTUK
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS SISWA SMA NEGERI 1
KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI**

A. Analisis kegiatan Bimbingan Rohani Islam

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Gunawan (2015: 209)

Analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini analisis data digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah difokuskan oleh peneliti. Widi (2010: 253)

1. Kegiatan Bimbingan Rohis bersifat idiologi (keyakinan) yaitu;
 - a. Sholat Dhuha, Sholat Dhuha dilakukan siswa-siswi SMAN 1 Kayen pada saat istirahat pertama setiap harinya. Dengan keyakinan mendapat pahala dan kemurahan rizki dari Allah SWT, ini dilakukan untuk menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT maha kaya dan pemberi rizki kepada semua makhluk yang diciptakannya.

- b. Sedekah / infaq Jum'at, infak jum'at dilakukan setiap hari jum'at sebelum istirahat memberikan pendidikan pada siswa untuk bersedekah sebagai amal perbuatan yang mendapat pahala dari Allah dengan berlipat ganda.
 - c. Yasinan Anjang Sana (Yasber), kegiatan ini dilakukan untuk menambah keyakinan bahwa doa anak sholeh tidak terputus meski orang tua sudah di alam akhirat (meninggal) semua lantunan doa yakni diterima Allah SWT.
 - d. Pembacaan Asmaul Husna dengan berdoa dengan menyebut nama-nama Allah SWT sekaligus mengingatkan keimanan dengan menanamkan sifat-sifat Allah SWT yang Maha Mendengar.
 - e. Istoqhotsah, bermunajat dan merajuk kepada Allah SWT bahwa Allah SWT yang telah menentukan segala ketentuan kejadian yang ada di dunia dan apa yang dialami manusia. Sehingga manusia tidak mudah berputus asa.
2. Kegiatan Bimbingan Rohis bersifat Ritual (Ukuran tingkat kepatuhan seseorang) yaitu;
- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menguji tingkat kepatuhan siswa atas ajaran yang ia terima dari gurunya
 - b. Sholat Dhuzhur berjama'ah sebagai salah satu ibadah wajib sebagai bentuk ukuran kepatuhan seseorang kepada Allah SWT.
 - c. Tadarus Al-qur'an Tashih dan tilawah bentuk kegiatan yang mengukur kepatuhan seseorang dalam memahami ayat-ayat Allah SWT sebagai bentuk ibadah pula.

- d. Sholat Jum'at berjama'ah berjama'ah sebagai salah satu ibadah wajib sebagai bentuk ukuran kepatuhan seseorang kepada Allah SWT.
3. Kegiatan Bimbingan Rohis bersifat *Experiential* (penghayatan dan pengalaman) yaitu;
- a. 3 S (Senyum, Salam, Sapa), Kegiatan ini sebagai bentuk penghayatan dan pengalaman individu muslim saat bertemu dengan sesama saudara muslim bahkan non-muslim sekalipun. Atau bentuk sifat kemanusiaan individu seorang muslim pada manusia yang lain.
 - b. Bakti Lingkungan, kegiatan bakti sosial merupakan bukti keikutsertaan dalam kegiatan mencerminkan kepedulian dengan alam sekitar dimana kita tinggal.
 - c. Halal Bi halal bukti kegiatan yang bersifat penghayatan dan pengalaman saling memaafkan antar sesama muslim dalam kebahagiaan Idul Fitri
 - d. Pelaksanaan Sholat Idul Adha dan pembagian daging qurban, sebagai bentuk kegiatan ibadah sekaligus penghayatan ajaran Nabi Ibrahim AS dan menumbuhkan penghayatan kepedulian antar sesama muslim, terlebih saat waktu sempit (serba kekurangan) dalam hidup.
4. Kegiatan Bimbingan Rohis bersifat pengalaman *EffectConsequential* (Ukuran tingkat pengalaman ajaran agama dengan sesama manusia) yaitu;
- a. Pesantren Romadhon bentuk kegiatan penerapan ajaran agama untuk meningkatkan pengalaman mereka dalam belajar agama

- b. Buka dan Saur bersama, sebagai bentuk kegiatan mengukur tingkat pengalaman ajaran agama dengan sesama manusia
 - c. Semarak Romadhon bentuk kegiatan mengamalkan ajaran agama Islam untuk senang dalam menyambut datangnya bulan suci Romadhan.
5. Kegiatan bimbingan Rohis bersifat efek intelektual (Ukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat di dalam kitab suci). Yaitu;
- a. Penyambutan bulan ramadhan sebagai bentuk penerapan ajaran agama (Q.S. Al-Baqoroh;183) untuk menyambut bulan suci romadhan dengan gembira sebab bulan yang suci dan baik untuk bermunajat dan berdoa kepada Allah SWT.
 - b. Mentoring teman sejawat/ Tausiyah/ Halaqoh yaitu bentuk kegiatan berkumpul dengan beberapa teman seangkatan / setingkat dan ditunjuk salah satu teman untuk ceramah ajaran agama meskipun sebatas satu ayat, terkadang dengan tutor/ mentor guru yang diinginkan. sebagai bentuk penerapan ajaran agama (Q.S. Ali Imron, 104). Dari hasil halaqoh tersebut disebar luaskan dengan teman dekat satu kelas atau satu anggota mencari anggota lain untuk membentuk 5 anggota lagi untuk dibina.
 - c. Rapat Anggota Tahunan / Reorganisasi Rohis sebagai bentuk ukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran pokok, yaitu taat kepada Allah, Rasul, dan “*Ulil amri min kum*” (Q.S. An-Nisa’; 59)

Urutan selanjutnya adalah display pembuktian secara narasi dari narasumber dan bukti otentik pelaksanaan kegiatan dalam bentuk foto kegiatan ataupun laporan singkat. Dari Program kerja Rohis sebanyak dua puluh item yang termasuk kegiatan berbentuk bimbingan ada sebelas kegiatan, Bentuk Kegiatan bimbingan bagi anggota Rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati yaitu ;

1. Sholat Dhuha,

Sebagaimana dikemukakan oleh Pembina Rohis Bapak Moh. Imron, S.Ag., menjelaskan :

“Kegiatan harian seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah. Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua sesuai dengan jadwal yang telah ada.” (Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag. 11-Nop-2019).

Sebagaimana foto kegiatan yang dimaksud terlihat pelaksanaanya di masjid dan berlangsung setiap hari setelah istirahat pertama



2. Sholat Dhuzhur berjama’ah

Sebagaimana dikemukakan oleh pembian Rohis Bapak Moh. Imron, S.Ag., menerangkan ;

“dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua sesuai dengan jadwal yang telah ada, dikarenakan masjid yang ada tidak mampu untuk menampung semua siswa siswi secara bersamaan.” (Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag. 11 Nop. 2019).

Guru PAI di SMAN 1 Kayen Pati juga menambahkan keterangan tentang hal ini dengan keterangan bahwa pelaksanaan ibadah yang selalu dijalankan secara istiqomah, yaitu ;

“Yang ketiga dari segi ibadah terbukti adanya siswa yang tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah wajib dan sunah terbukti dengan adanya sholat jam'ah dan puasa sunah”. (Wawancara 1 . M. Fahlul Afif, S.Pd.I., 11 Nop. 2019).

3. Sholat Jum'at berjama'ah

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Pembina Rohis menjelaskan bahwa *“Sholat jum'at, untuk anak laki-laki setiap hari jum'at sudah melaksanakan sholat jum'at di sekolah”* (Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag. 11 Nop. 2019).

Dengan dokumentasi pelaksanaan sholat sebagaimana terrekam dalam gambar berikut ;



4. Halaqoh (mentoring)

Sebagaimana dikemukakan oleh Pembina Rohis yaitu ;

“Kajian Islam Islam dilaksanakan setelah hari Jum’at pada jam 14.00 WIB sampai 15.00 WIB. Kajian Islam ini diwajibkan untuk siswa-siswi kelas X dan XI IPS maupun IPA. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas secara berhalaqoh, berkelompokdi kelas masing-masing dengan mentor teman sejawat, terkadang guru pembina juga,”
(Wawaancara 2, Moh. Imron, S.Ag., (11 Nop. 2019)

Ditambah dengan keterangan dari ketua Rohis SMAN 1 Kayen Pati

“Yang pertama, bimbingan keagamaan oleh guru dan teman sejawat berupa mentoring dalam halaqoh dalam kelas terkadang di masjid Assalamah setelah sholat jum’at. (Wawancara 3, Mahendra Gunawan, 11 Nop. 2019)

Dengan dokumentasi foto kegiatan yang dimaksud sebagai berikut ;





5. Pelaksanaan Sholat Idul Adha dan Qurban

Sebagaimana diambil dari keterangan dari Pembian Rohis menjelaskan ;

“Berbeda pada hari raya Idul Adha para siswa diajarkan untuk berqurban dan shalat Id di sekolah”. (Wawaancara 2. Moh. Imron, S.Ag., 10 Nop. 2019).

Dokumentasi kegiatan pelaksanaan sholat Idul Adha dengan tangkapan gambar sebagai berikut ;





6. Tadarus Al-Qur'an Tashih dan tilawah

Sebagaimana dikemukakan oleh pembian Rohis yaitu ;

“Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kayen biasa membaca kitab suci dan mengaji melalui kegiatan tartil dan tilawah. Sekolah memberikan ekstrakurikuler tersebut karena diharapkan adanya kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk fasih dalam membaca Al-Qur'an”
(Wawaancara 2, Moh. Imron, S.Ag., 11 Nop. 2019)

Ditambahkan pula oleh guru PAI SMAN 1 Kayen Pati bahwa tadarus dilaksanakan oleh anak didiknya, keterangan beliau yaitu;

“Ada faktanya itu dengan adanya kegiatan religi seperti yasinan yang diadakan setiap minggu, seminggu sekali, terus ziarah para wali, tadarus al-Qur’an, melaksanakan sholat Dhuzur dan Ashar dengan berjam’ah, itu pengembangan religious.” (Wawancara 1, M. Fahlul Afif, S.Pd.I. 11 Nop. 2019)

Dokumentasi foto kegiatan yang dapat diambil adalah sebagai berikut ;



7. Pembacaan Asmaul Husna

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag. ;

“Siswa-siswi juga diajak membaca Asmaul Husna. Guru-guru disini selalu mengajarkan kepada siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu”.(Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag., 11 Nop. 2019)

Berikut bukti foto kegiatan yang dimaksud



8. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran,

Bapak Moh. Imron, S.Ag., mengatakan ;

“Kemudian prilaku yang dijadikan pembiasaan adalah berdoa, dan biasa saya sampikan sebelum pelajaran yang saya ampu dimulai, siswa-siswi terlebih dahulu membaca doa.” (Wawaancara 2, Moh. Imron, S.Ag., 11 Nop. 2019)

Dokumentasi foto kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut;



9. 3 S (Senyum, Salam, Sapa),

Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Moh. Imron, S.Ag., menjelaskan ;

“Alhamdulillah dalam kegiatan Rohis dalam pembelajarannya selalu mengedepankan sapa, kemudian senyum, sopan dan lain sebagainya, sehingga kegiatan pembelajaran Rohis itu tidak menekankan pada anak-anak artinya begini, anak-anak bisa bersama-sama berkumpul di SMAN 1 Kayen, nanti kalau sudah ada perkumpulan jadi anak-anak itu belajar dengan berhalaqoh, dengan tutor sebaya, kemudian berorganisasi bersama-sama, kemudian saling memberikan nasihat satu sama lainnya dengan cara berhalaqoh.”(Wawaancara 2, Moh. Imron, S.Ag., 11 Nop. 2019)

Gambar pendukung adanya kegiatan yang dimaksud, yaitu;





10. Bakti Lingkungan,

Sebagaimana dikemukakan oleh ketua Rohis (Mahendra Gunawan)

SMAN 1 Kayen Pati menjelaskan ;

“Untuk kegiatan jangka panjang, yaa.. bakti sosial ada yaitu setiap minggu setiap dua minggu sekali itu kami adakan acara bersih-bersih masjid yang bergiliranlah, jadi kami bentuk kelompok, nanti setiap kelompok itu bertugas membersihkan masjid setiap dua minggu sekali secara bergantian, dan juga beberapa kali kami juga ikut dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah ketika sekolah mengadakan kegiatan bersih-bersih.” (Wawancara 3, Mahendra Gunawan, 11Nop. 2019).

Dengan foto kegiatan yang dapat diperoleh sebagai berikut;





11. Pesantren Romadhon

Kegiatan pesantren romadhon adalah program kerja Rohis yang paling semarak, ditambah dengan bergabungnya kakak pembina dari IPNU Pengurus Anak Cabang Kecamatan Kayen, karena banyak anggota dan siswa-siswi yang mau bergabung dengan bukti banyaknya peserta yang ikut dalam kegiatan ini, sebagaimana dikemukakan oleh Alifah Bintang Lakonia selaku sekretaris pengurus rohis mengatakan ;

“kemudian semarak ramadhan pada bulan ramadhan itu ada banyak sekali kegiatannya ada zakat, ada tadarus, ada bagi tTakjil, dan masih banyak lagi, ada sholat tarawih juga, kemudian ee..(Wawancara 4, Alifah Bintang Lakonia, 12 Nop. 2019).

Berikut bukti foto kegiatan yang dimaksud;





GEMA RAMADHAN

Ikatan Remaja Masjid As-Salamah
SMA NEGERI 1 KAYEN

1. Opsu (Obrolan Pagi Sajian Islami)
2. Pimateran Musik Religius
3. Dzikir Umum Ploana
4. Tadarrus
5. Shalat Sunnah
6. Pesantren Ramadhan
7. Ngajiul Qur'an
8. Zikir Fithrah
9. Tadarus
10. Shalat Berjamaah



Langkah selanjutnya adalah *konklusi dan verifikasi yakni* penarikan kesimpulan dan verifikasi (menguji) yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.

Dengan berdasar pada keterangan narasumber dan bukti otentik, kegiatan bimbingan Rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati dan membandingkan dengan data program kerja Rohis ditarik simpulan bahwa keseluruhan objek penelitian adalah semua kegiatan Rohis, namun yang masuk dalam kriteria kegiatan bimbingan (mengajak, mencontohi dan mengerjakan atau melakukan bimbingan langsung pada anak didik), yang artinya menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat (Hidayanti, 2015: 21-22) Dalam hal ini kegiatan rohani Islam (Rohis) pada anak didik, ada sebelas

kegiatan, yaitu, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjama'ah, Sholat Jum'at berjama'ah, Halaqoh, Pelaksanaan Sholat Idul Adha, Tadarus Al-Qur'an, Pembacaan Asma'ul Husna, Berdoa mengawali dan mengakhiri pembelajaran, gerakan 3S (Senyum, Salam, Sapa), Bakti Sosial, dan pesantren romadhon.

B. Analisa Kegiatan Bimbingan Rohani Islam untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa

Analisis data adalah proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.

Sedangkan hasil pendeskripsian kegiatan yang masuk kategori ada kegiatan bimbingan ada sebelas jenis. Untuk dapat melihat dan mendapatkan jawaban pertanyaan dari kegiatan Bimbingan Rohis di SMAN 1 Kayen Pati juga perlu apa yang dimaksud dengan mengembangkan religiusitas itu sendiri, yaitu dari sebelas kegiatan bimbingan Rohis tersebut setelah berjalan selama kurun waktu tertentu akan menampakkan sisi perubahan ada keyakinan dan perilaku anak yang mengarah pada lima dimensi religiusitas dikatakan mengembang bila dikatakan akan lebih baik dari sebelumnya.

Dari sebelas kegiatan, yaitu, Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjama'ah, Sholat Jum'at berjama'ah, Halaqoh, Pelaksanaan Sholat Idul Adha, Tadarus Al-Qur'an, Pembacaan Asma'ul Husna, Berdoa mengawali dan mengakhiri pembelajaran, gerakan 3S (Senyum, Salam, Sapa), bakti sosial, dan pesantren romadhon. Peneliti mencari informasi dari narasumber dan hasil observasi dari tempat

penelitian terkait kesebelas kegiatan tersebut yang menunjukkan adanya perkembangan apa saja setelah berjalannya waktu periodeisasi / masa bakti kepengurusan rohis di tahun ini.

Menurut ketua Rohis SMAN 1 Kayen Pati ketika ditanyakan tentang peran-peran apa yang dijalankan Rohis dalam pengembangan religiuisitas siswa ? Mahendra Gunawan menjelaskan bahwa ;

“Peran Rohis, Rohis berperan cukup vital karena dari segi anggota sendiri, Rohis mencakup hampir keseluruhan dari setiap kelaslah pasti hampir ada anggota Rohis, walaupun kadang tidak setiap kelas ada, tapi cukup banyak, minimal setiap kelas itu ada satu orang anggota jadi setiap anggota itu kami di Rohis bimbing untuk menjadi orang yang lebih baik lagi, yang patuh terhadap agama, yang lebih religious, agar kami berharap mereka bisa membagikan ilmu-ilmunya kepada teman-teman satu kelas mereka” (Wawancara 3, Mahendra Gunawan, 11-11-2019/

Senada dengan pengembangan Bimbingan Rohis di SMAN 1 Kayen Pati, Bapak Moh. Imron, S.Ag., saat ditanya apakah siswi yang mengikuti kegiatan Rohis diwajibkan berjilbab, jawaban beliau yaitu ; *“Kami menamamkan karena Rohis adalah sebagai figure contoh kader maka, menutup aurot termasuk berjilbab itu adalah diharuskan, karena menjadi barometer siswi-siswi di SMAN 1 Kayen.”* (Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag., 11 Nop. 2019).

Pengembangan bimbingan Rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati, yakni menjadikan wakil atau utusan kelas yang dibimbing (pendidikan kader) dan dijadikan figur kader yang mampu mempengaruhi teman lainnya.

Menguatkan pendapat dari ketua, sekretaris pengurus rohis **Alifah Bintang Lakonia** menambahkan keterangan pengembangan program kerja Rohis di masa bakti tahun ini adalah ;

pengembangan program kerjanya yaitu seperti pendidikan mengenai Irmah, Rohis sendirilah... kegiatan-kegiatannya ya berupa pendidikan karakter itu dari kita sendiri sih kadang juga dikasih materi oleh Pembina rohis sendiri, (Wawancara 4, Alifah Bintang Lakonia, 11-11-2019)

Koordinator bidang rohis yaitu Yosi Herlando Maulana, ketika ditanya Apa kegiatan pengembangan di bidang apa yang ia pimpin di masa bakti kepengurusan Rohis tahun 2019 ini. Ia memberikan keterangan bahwa;

“Kegiatan pengembangan di bidang apa yang saya pimpin di masa bakti Rohis tahun 2019 ini ini saya menjadi koordinator setiap acara-acara yang ada dalam irmah dalam acara-acara yang ada di dalam Irmah dalam setiap acaranya, saya mengatur dan menghandle semua acaranya, saya membantu ketua irmah dalam setiap acaranya, seperti pada saat jam istirahat pertama siswa-siswi sudah terbiasa untuk mendirikan shalat dhuha pun demikian juga saat jam istirahat kedua kami sudah terbiasa untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah”. (Wawancara 5, Yosi Herlando Maulana, 12 Nop. 2019)

Untuk lebih lengkap, peserta didik yang menjadi bimbingan Rohis SMAN 1 Kayen Pati dari anak putra kita ambil secara acak, yakni Puspito Aji siswa kelas XI MIPA 3 ketika diajukan pertanyaan perubahan dan pengembangan apa saja yang dirasakannya setelah mengikuti kegiatan bimbingan rutin yang mengarah pada pengembangan religiusitas di sekolah? ia menjawab ;

“Perubahannya sangat banyak, dari yang kita, yang biasanya malas di rumah, main handphone kini kita diajak cari pahala dengan kegiatan

tersebut. Saya berusaha membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu”(Wawancara 6, Puspito Aji, 11-11-2019)

Satu lagi dari pengakuan siswi anggota rohis SMAN 1 Kayen Pati, bernama Alfi Sri Murni Wulandari siswi kelas XI MIPA 5, saat diajukan pertanyaan yang sama, ia menjawab;

“Pengembangan yang saya rasakan yaitu dengan adanya pengembangan religuitas di sekolah yang saya rasakan yaitu saya lebih, bisa lebih bersabar, yang kedua lebih bisa mendekatkan diri pada Allah ... hati lebih tenang,sekian dari saya.” (Wawancara 7, Alfi Sri Murni Wulandari, 12 Nop. 2019).

Sementara dari pengamatan guru pembina rohis dan guru PAI ketika ditanyakan tentang pengembangan religuisitas siswa dengan bimbingan rohani Islam, Bapak Moh. Imron, S.Ag, berharap siswa-siswinya bisa mengembangkann di lingkungan dimana siswa itu tinggal yang pengaruhnya lebih luas, dengan keterangan beliau yang dengan penuh harap ;

“Sekolah memberikan ekstrakurikuler tersebut karena diharapkan adanya kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk fasih dalam membaca Al-Qur’an, juga kegiatan tahtimul qur’an yang diminta, di anjangsana atau yang diminta di tempat mereka. Itu kegiatan-kegiatan tambahan untuk kegiatan Rohis bersama Yasber, karena kedua-duanya Kegiatan keagamaan yang ada di dalam itu Rohis ada yang Yasber di luar kegiaan di luar ruangan yaitu kegiatan anjangsana di rumah-rumah anggota Rohis, begitu.” (Wawancara 2, Moh. Imron, S.Ag. 11 Nop. 2019).

Karena religuisitas dipengaruhi oleh melliu (lingkungan) yang dapat mempengaruhi siswa itu sendiri, maka lingkungan memberi peran besar dalam pengembangan religuisitas siswa itu sendiri seperti, lingkungan keluarga,

lingkungan institusi/ lembaga (dalam hal ini sekolah). Dan terutama pengaruh yang sangat besar adalah pengaruh lingkungan masyarakat dimana siswa itu tinggal.

Pengembangan religiusitas dari kegiatan bimbingan rohani Islam menurut guru PAI SMAN 1 Kayen Pati ketika diajukan pertanyaan Apakah kegiatan rohis SMAN 01 Kayen mendukung untuk mengembangkan religiusitas siswa. Beliau Bapak M. Fahlul Afif, S.Pd.I. menjawab ;

“ya ada faktanya itu dengan adanya kegiatan religi seperti yasinan yang diadakan setiap minggu, seminggu sekali, terus ziarah para wali, tadarus al-Qur’an, melaksanakan Sholat Dhuzur dan Ashar dengan berjam’ah, itu pengembangan religious. (Wawancara 1, M. Fahlul Afif, S.Pd.I., 11 Nop. 2019).

Berlanjut pada persoalan Apa saja wujud hasil pengembangan religiusitas yang diperoleh dengan adanya kegiatan Rohis tersebut, beliau Bapak M. Fahlul Afif, S.Pd.I. menjelaskan ;

“Wujud dari pengembangan religiusitas, satu adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang dapat menanamkan karakter keislaman kepada siswa, kedua dari segi aqidah memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam dan yakin terhadap Allah SWT, itu wujud yang kedua. Yang ketiga dari segi ibadah terbukti adanya siswa yang tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah wajib dan sunah terbukti dengan adanya sholat jam’ah dan puasa sunah, dari segi ibadah. Dari segi yang keempat, dari segi akhlak perwujudannya ini para siswa yang mengikuti kegiatan Rohis baik, ini dapat dilihat hormatnya para siswa terhadap guru, patuh terhadap orang tua, dan peduli terhadap teman sebaya yang mengalami kesulitan. (Wawancara 1, M. Fahlul Afif, S.Pd.I., 11 Nop. 2019).

Maka dengan keterangan narasumber dan deskripsi kegiatan Bimbingan Rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati, penulis dapat menyimpulkan bahwa

pengembangan religuisitas siswa di SMAN 1 Kayen Pati dapat dilihat dari semua kegiatan bimbingan rohani Islam yakni mengajak, mencontohi dan mengerjakan atau melakukan bimbingan langsung pada anak didik dengan sebelas kegiatan yang bernilai bimbingan contoh, dan tuntunan bagi anggota Rohis yang nantinya sebagai wakil atau utusan dari tiap kelas untuk dibina lebih dengan pendidikan karakter dengan sistematis berupa kegiatan halaqoh (mentoring teman sejawat dan guru pembina) agar tercipta kader figur bagi siswa di kelasnya dan pembinaan yang terus menerus (istiqomah) dan kriteria dimensi rutinitas dengan sholat sunnah dhuha dan jama'ah sholat dhuhur, dan kegiatan yang insidental (PHBI) yang menciptakan perubahan soleh secara individu maupun sholeh secara sosial. Bukti wujud dari perubahan religuisitas siswa yaitu; terciptanya keyakinan kepada Allah SWT dan akhlak yang baik dengan sesama teman dan guru, istiqomah beribadah wajib maupun sunnah dan selanjutnya akan tercipta lingkungan sekolah yang menanamkan karakter Islami, sebagai tujuan terakhir yang nantinya menjadikan ikon sekolah yang Islami. Kegiatan ini semua bermuara pada Al-Qur'an ayat ;

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar (*Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang*

menjauhkan kita dari pada-Nya); merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali Imron, 104).

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa tentang bimbingan Rohani Islam SMA Negeri 1 Kayen Pati, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Bimbingan Rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati, tercantum pada program kerja Rohis ada 20 kegiatan terbagi dalam urutan waktu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, tetapi keseluruhan objek penelitian adalah semua kegiatan Rohis, namun yang masuk dalam kriteria kegiatan bimbingan (mengajak, mencontohi dan mengerjakan atau melakukan bimbingan langsung pada anak didik) rohani Islam pada anak didik, ada sebelas kegiatan, yaitu, (1) Sholat Dhuha, (2) Sholat Dhuhur berjama'ah, (3) Sholat Jum'at berjama'ah, (4) Halaqoh, (5) Pelaksanaan Sholat Idul Adha, (6) Tadarus Al-Qur'an, (7) Pembacaan Asma'ul Husna, (8) Berdoa mengawali dan mengakhiri pembelajaran, (9) gerakan 3S (Senyum, Salam, Sapa), (10) Bakti Sosial, dan (11) pesantren romadhon.
2. Pengembangan religuisitas pada kegiatan bimbingan rohani Islam di SMAN 1 Kayen Pati yaitu ; Dengan membina wakil atau utusan dari tiap kelas untuk dibina lebih dengan pendidikan karakter dengan sistematis berupa kegiatan halaqoh (mentoring teman sejawat dan

guru pembina) agar tercipta kader figur bagi siswa di kelasnya dan pembinaan yang terus menerus (istiqomah) dan kriteria dimensi dengan sholat sunnah dhuha dan jama'ah sholat dhuhur, dan kegiatan yang insidental (PHBI) yang menciptakan perubahan soleh secara individu maupun sholeh secara sosial. Bukti wujud dari perubahan religiusitas siswa yaitu; terciptanya keyakinan kepada Allah SWT dan akhlak yang baik dengan sesama teman dan guru, istiqomah beribadah wajib maupun sunnah dan selanjutnya akan tercipta lingkungan sekolah yang menanamkan karakter Islami, sebagai tujuan terakhir yang nantinya menjadikan ikon sekolah yang Islami.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan, maka peneliti memberikan saran untuk kegiatan bimbingan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Kayen agar lebih memperhatikan siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan Rohani Islam. Selalu membimbing dan mengarahkan siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat dan biasa menjalankan perintah agamanya. Mengingat bahwa sekolah merupakan sarana bagi peserta didik untuk mencari Ilmu, sarana dalam membentuk insan bertaqwa yang mempunyai kecerdasan dan membentuk siswa yang bertanggungjawab. Dan untuk pengurus Rohis SMAN 1 Kayen sebaiknya jangan double job, dan selalu pandai

mengatur waktu dan pandai menghargai waktu, agar kegiatan formal dan informal terpenuhi.

E. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arifin, B. S. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Aliyudin. 2010. *Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Rosdakarya Cipta)
- Al Fayumi, Ahmad bin Munir. 1982, *Al Misbahul Munir*. (Riyadh: Al Maktabah Al-Arabby.)
- Adz-Dzaky, Handani Bajtan. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru).
- Aziz, Ali Muhammad. 2008. *Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Kencana)
- Az-zaibari, Amir Said. 2003. *Manajemen Qalbu Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Bachtiar, Andi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta:logos)
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul berbasis Nilai*. (Sukoharjo:Univ Bantara Press).
- Faqih, Ainur. 2001. *Rohim Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press).
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Haedari, Amin. 2015. *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam*. (Jakarta: Kementerian Agama)
- Hafiduddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. (Jakarta:Gema Insani Press)
- Hasanah, Hasyim. Dr., 2016, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang. Email:

hasyimhasanah_82@yahoo.co.id. Jurnal *at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016

Hasjmy. 2008. *Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an*. (Jakarta: Bulan Bintang)

Hayyan, Abu. 2001. *At Bahul muhmi jilid 1*. (Jakarta: Cipta Raya)

Hidayanti, Ema, 2010, "*Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Kronis : Study Analisis Pada Pasien Kusta RSUD Tugurejo Semarang*", Semarang: LP2M UIN Walisongo.

_____, 2015, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, Semarang: CV Abadi Jaya.

Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)

Jurnal Penelitian Risnah, 2017, *Aktivitas Rohani Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam di SMK Negeri 1 Sinjai*.

Jurnal Penelitian Hanifah, 2015, *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen*.

Jurnal Penelitian Nugraha, Heru Aji, 2010, *Peran Pengaruh Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung*.

Jurnal Penelitian F. Sholihah, 2016, *Pembentukan sikap religius siswa melalui ekstrakurikuler sie kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek*

Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Khisbiyah Yayah. 1992. *Hubungan Antara Religiusitas Kebermaknaan Hidup*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Kumpfer & Alfarado. (1964). *The Psychology of Crime*. New York : Columbi University.

- Kode Etik Panduan Penulisan Skripsi*, 2006, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga).
- Munir Amin. Samsul. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. (Jakarta: Amzah).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, 2005, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabet).
- Muhyani, 2012. *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di sekolah menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: Kemenag RI)
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Rosdakarya).
- Munawwir. Warson Ahmad. 1997. *Kamus Al Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Muri'ah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Nugroho Widiyantoro, Koesmarwanti. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. (Solo: Era Inter Media).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah*. (Jakarta: Sagha Grafika).
- Raharjo, 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra)
- Rahmawati, Y. N. (2013). *Pengaruh tingkat religiusitas terhadap psychological wellbeing pada mahasiswa muslim yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Muhammadiyah Jember*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Jember
- Rozaq, Nasruddin. 1972. *Dienul Dakwah Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif)
- Rachmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah'*. (Bandung: Simbiosis Reliatama Media)
- Syukur, Amin. 2002. *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nun).

- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2013, *Psikologi Remaja*, Cetakan Keenam belas, Rajagrafindo Persada.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfa Beta).
- Suryabarata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Saputra, Wahidin. 2001. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Setiawati, Rizky. 2014. *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta: Fakultas UIN Sunan Kalijaga)*
- Shihab, Quraisy. 2000. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati)
- Tasmoro, Toto. 1996. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama)
- Thantawi, Sayyid Muhammad. 2001. *Adab Al Khiwar Fil Islam Dakwah*. (Jakarta: Azan)
- Widiyantoro, Nugroho. 2003. *Panduan Dakwah Sekolah*. (Bandung: Syaamil Cipta Media)
- Widiyantoro, Nugroho. 2003 *Panduan Dakwah Sekolah* (Bandung: Syamil Cipta Media)
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2002, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Semarang : PT. Karya Thoha Putra Semarang).
- Ya'qub, Hamzah. 21973. *Publikasi Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*. (Bandung: CV. Diponegoro)
- Yusuf , Syamsu, 2005, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* . Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Zainuddin. 1998. *Rahasia Keberhasilan Dakwah*. (Surabaya: Ampel Suci)

Zakiah Umaroh, *Kenakalan Remaja*, Jurnal Ilmiah,

<https://dinsos.jatengprov.go.id/memperkuat-komunitas-untuk-penanganan-kenakalan-remaja.html>

<https://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/kenakalan-remaja.html>

ANGKET PENELITIAN

“ SKALA KETERBUKAAN DIRI ”

Penelitian ini hanya bersifat pengembangan pengetahuan, dan tidak mempengaruhi nilai pelajaran Anda di Sekolah, maka jawablah dengan jujur tanpa rekayasa apapun. Dan tanpa dipengaruhi oleh siapapun.

Isilah data Anda di bawah ini

Nama Lengkap :

Kelas :

Alamat :

JAWABLAH DENGAN MENCENTANG PILIHAN A,B,C DAN D, DENGAN KETERANGAN SS-SANGAT SETUJU, S-SETUJU, KS-KURANG SETUJU, DAN TS – TIDAK SETUJU

NO.	PERTANYAAN/ SOAL	JAWABAN PILIHAN			
		SS	S	KS	TS
1.	Amir setiap kams sore mendatangi makam orang tuanya dan kakeknya yang telah meninggal untuk didoakan agar orang tuanya dan kakeknya ditempatkan di surga dan lepas dari siksa kubur				
2.	Ali tidak hafal rukun Iman dalam Islam tapi ia tetap percaya adanya Allah SWT yang berkuasa atas segalanya				
3.	Ahmad terkadang meninggalkan sholat wajib 5 waktu karena kesibukannya bekerja dan sulitnya tempat kerjanya untuk melaksanakan sholat				
4.	Heru sedang sakit yang bila kena air ia semakin parah sakitnya, Heru memutuskan tidak usah sholat, toh saat sehat ia sholat terus				
5.	Anto tidak tahu cara mandi wajib, lalu ia bertanya pada temannya yang pandai dalam ilmu agama, bagaimana cara mandi wajib				
6.	Susi sudah aqil baliq, ia bertanya pada ustadzah terkait apa saja yang wajib dilakukan dan sunnah dilakukan oleh seorang perempuan yang sudah aqil baliq				
7.	Bambang sedekah dengan temannya yang berkekurangan harta, ia merasa senang karena dilakukan dengan ikhlas mengharap ridho Allah SWT				
8.	Farid menyantuni anak yatim di desanya, agar ia tidak dianggap orang yang kikir di desanya				
9.	Andi selalu berupaya dalam semua kegiatan hariannya berdasar pada tuntunan ajaran Nabi Muhamma dan tuntunan dalam Alqur'an				
10.	Edi berniat semua amal perbuatannya yang baik akan jadi ibadah				

DRAF WAWANCARA / INTERVIEW
RELIGUISITAS SISWA SMAN 1 KAYEN PATI

i.

1. Siapa nama Anda?, Apakah agama Anda ? dan tinggal di mana ...?
2. Apakah orang tua Anda masih hidup ? bagaimana cara orang tua Anda mendidik agama anak-anaknya
3. Pentingkah agama bagi kehidupan Anda saat ini ?
4. Menurut Anda bagaimna cara mengenal Tuhan / Allah SWT?
5. Apakah setiap waktu Anda merasa diawasi oleh Allah SWT dan para malaikat-Nya?
6. Darimana Anda tahu banyak tentang pengetahuan agama?
7. Bila mana Anda tidak mengerjakan sholat dan sering berbuat dosa, tenangkah hati Anda?
8. Saat bertemu dengan sesama manusia apakah Anda selalu menyapa dan beramah tamah dengannya meski tidak seiman dan seagama?
9. Bila ada kegiatan pengajian di desamu, apa yang terlintas dalam pikiranmu
10. Bila datang bulan romadhon, dan masjid disekitar Anda, mengadakan acara buka bersama apakah Anda ikut membantu menyediakan makanan atau malah ikut bergabung untuk mendapatkan makanan berbuka?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis ?
2. Apakah kegiatan rohis SMAN 01 Kayen mendukung untuk mengembangkan religiusitas siswa?
3. Apa saja wujud hasil pengembangan religiusitas yang diperoleh dengan adanya kegiatan Rohis tersebut ?
4. Hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis?
5. Berkaitan dengan kurikulum, apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kayen Pati?
6. Jika dilihat dari sudut pandang keagamaannya, bagaimana sikap religius yang dimiliki para siswa dan para guru di SMA Negeri 1 Kayen Pati ?
7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang Organisasi Rohis? Apa alasan dibentuknya Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kayen Pati ?
8. Dan bagaimana peran Rohis dalam pembentukan sikap religius siswa ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis ?
10. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis?

B. Guru PAI Selaku Ketua Pembimbing Rohis

1. Apakah Rohis berperan dalam pengembangan religiusitas siswa ?
2. Peran-peran apa saja yang dilakukan Rohis dalam pengembangan religiusitas siswa?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktifitas Rohis

dalam pengembangan religiuisitas siswa?

4. Bagaimana perilaku religiuisitas siswa sebelum dan sesudah mengikuti program-program dari Rohis ?
5. Apakah siswi yang mengikuti kegiatan Rohis diwajibkan berjilbab ?

C. Ketua Rohis

1. Bagaimana struktur organisasi Rohis ?
2. Bagaimana pembagian tugas untuk masing-masing bidang ?
3. Apa saja program kerja Rohis ?
4. Peran-peran apa yang dijalankan Rohis dalam pengembangan religiuisitas siswa ?
5. Apa saja kegiatan rutin yang menjadi agenda Rohis ?
6. Selain agenda rutin, adakah agenda untuk kegiatan jangka panjang, misalnya bakti sosial dll ?
7. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan Rohis ?
8. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan yang dilaksanakan Rohis?
10. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Rohis tersebut ?

D. Sekretaris dan Koordinator Bidang

1. Bagaimana program kerja Rohis ?
2. Bagaimana pelaksanaannya ?
3. Apa saja sarana dan fasilitasnya ?

E. Siswa

1. Bagaimana pandangan siswa tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?
2. Bagaimana pandangan siswa tentang ramalan bintang ?
3. Apa saja kegiatan bimbingan rutin keagamaan yang diikuti siswa ?

4. Apakah siswa rutin membaca Al-Qur'an ?
5. Pernahkah siswa membantu orang lain, misalnya berbagi terhadap orang lain dsb?
6. Perubahan dan pengembangan apa saja yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan rutin yang mengarah pada pengembangan religiusitas di sekolah ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah berdiri dan proses pengembangan
3. Visi dan misi
4. Struktur organisasi
5. Guru dan karyawan
6. Sarana dan prasarana

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan-kegiatan Rohis
2. Mengamati perilaku pengembangan religiusitas siswa

INSTRUMEN WAWANCARA (1)
DENGAN GURU PAI SMAN 1 KAYEN PATI

Nama	M. Fahlul Afif, S.Pd.I.	Hari, Tanggal	Senin, 11 Nopember 2019
Jabatan	Guru PAI	Tempat	Ruang Perpustakaan SMAN 1 Kayen Pati
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	30 menit / 09.00 – 09.30 WIB

1. Bagaimana menurut Bapak tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis ?
2. Apakah kegiatan rohis SMAN 01 Kayen mendukung untuk mengembangkan religiusitas siswa?
3. Apa saja wujud hasil pengembangan religiusitas yang diperoleh dengan adanya kegiatan Rohis tersebut ?
4. Hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis?
5. Berkaitan dengan kurikulum, apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kayen Pati?
6. Jika dilihat dari sudut pandang keagamaannya, bagaimana sikap religius yang dimiliki para siswa dan para guru di SMA Negeri 1 Kayen Pati ?
7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang Organisasi Rohis? Apa alasan dibentuknya Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kayen Pati ?
8. Dan bagaimana peran Rohis dalam pembentukan sikap religius siswa ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis ?
10. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis?

JAWABAN

1. Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis ?

Menurut saya kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rohis sudah bagus karena Rohis itu sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam yang mempunyai fungsi forum, pengajaran, dakwa dan berbagai pengetahuan Islam. itu soal yang nomor satu.

2. Apakah kegiatan Rohis SMAN 01 Kayen mendukung untuk mengembangkan religiusitas siswa?

Ya, faktanya adalah dengan adanya beberapa kegiatan religi, faktanya itu ya, karena mengapa kok iya, ya ada faktanya itu dengan adanya kegiatan religi seperti yasinan yang diadakan setiap minggu, seminggu sekali, terus ziarah para wali, tadarus al-qur'an, melaksanakan sholat dhuzur dan ashar dengan berjam'ah, itu pengembangan religious yang diperoleh dengan... apa tadi mendukung untuk mengembangkan religious siswa itu.

3. Apa saja wujud hasil pengembangan religiusitas yang diperoleh dengan adanya kegiatan Rohis tersebut ?

Wujud berarti iniwujud dari pengembangan religiusitas, satu adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang dapat menanamkan karakter keislaman kepada siswa, kedua dari segi aqidah memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam dan yakin terhadap Allah SWT, itu wujud yang kedua. Yang ketiga dari segi ibadah terbukti adanya siswa yang tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah wajib dan sunah terbukti dengan adanya sholat jam'ah dan puasa sunah, dari segi ibadah. Dari segi yang keempat, dari segi akhlak perwujudannya ini para siswa yang mengikuti kegiatan Rohis baik, ini dapat dilihat hormatnya para siswa terhadap guru, patuh terhadap orang tua, dan peduli terhadap teman sebaya yang mengalami kesulitan, pertanyaan selanjutnya adalah

4. Hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis?

ya hambatan hampir sama dengan nomor sepuluh mbak Yo

5. Berkaitan dengan kurikulum, apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kayen Pati?

dengan kurikulum apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kayen Pati? Yang pertama di dalam Rohis itu ada Qiro', kedua rebana, apalagi ya... selain itu, Ada, ... ada tekwondo, pencak silat, volley, football, opo lali

aku...basket, bulu tangkis, dan hampir lengkap disini itu Mbak kegiatan yang ada di sini.

6. Jika dilihat dari sudut pandang keagamaannya, bagaimana sikap religius yang dimiliki para siswa dan para guru di SMA Negeri 1 Kayen Pati ?

Sikap religiusnya ya sudah sesuai dengan ajaran Islam yaitu amar ma'ruf nahi mungkar menjalan peritahe gusti Allah dan menjauhi segala larangannya ya intinya amar ma'ruf nahi mungkar mbak nanti kembangkan ya..jadi saya melihatnya sperti itu sikapnya mbak... baik guru maupun siswa walaupun di siswa nggak saratus persen sih..seperti itu udah mbak ya... hee.em...ya terima kasih.

7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang Organisasi Rohis? Apa alasan dibentuknya Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kayen Pati ?

Tanggapan saya dibentuknya Rohis ya... baik dan bermanfaat bagi siswa untuk memperdalam kajian Islam, baik dan sangat bermanfaat bagi siswa untuk memperdalam mengkaji Islam, alasannya kenapa?, alasan dibentuknya Rohis, satu adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam, kedua meningkatkan pengalaman kepemimpinan dalam kepengurusan yang mampu menggerakkan pihak-pihak lain dalam berorganisasi Islam di SMA untuk mengharumkan syiar Islam di SMAN 1 Kayen, alasan yang ketiga adalah persoalan lain yang perlu diantisipasi oleh pengurus Rohis adalah kemungkinan masuknya paham-paham radikal yang mengatas namakan agama, alasan yang ke-empat terbentuknya Rohis, alasan yang ke-empat Islam adalah agama yang sempurna, dan diharapkan dengan semangat "Rohmatan lil alamin" mampu mewujudkan wajah yang damai dan penuh kasih sayang sebagaimana dicontohkan dalam keteladana Rosulullah SAW. Apa lagi dan pertanyaanh selanjunya ...

8. Dan bagaimana peran Rohis dalam pembentukan sikap religius siswa ?

*Peran Rohis dalam pembentukan sikap religius siswa, perannya **satu** adalah, membuat program-program kegiatan, dan melaksanakan kegiatan keagamaan, yang kedua dalam bidang dakwah, perannya rohis itu yang **kedua** dalam bidang dakwa yaitu melalui kegiatan mentoring keagamaan dan pengajian-pengajian, yang **ketiga** dalam bidang pendidikan kegiatan Rohis membantu dalam merealisasikan pendidikan agama Islam di sekolah atau materi yang diajarkan di kelas dapat dipraktekkan dalam prilaku sehari-hari, peran yang ketiga, peran yang **ke-empat**. Peran yang ke-empat itu dalam bidang sosial, dalam bidang sosial ini terbukti melalui adanya zakat satu tahun sekali itu, yang diadakan di sekolah, itu Zakat Fitrah. Itu dalam bidang sosial perannya Rohis, yang ke-empat (**ke lima**) dalam menjalin silaturahmi*

perannya, menjalin silaturahmi yaitu terjalinnya kerja sama baik, antara guru guru, antara guru dan siswa, sehingga tercipta rasa kekeluargaan dan terjalin komunikasi yang baik, antar sesama warga sekolah dengan baik, itu perannya ada empat, menurut saya, yang sembilan

9. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis ?

*Faktor pendukung, dia juga ada penghambatnya mbak ya...pendukung thok kan ? ha..? faktor pendukung dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis, yang **pertama** itu ada dukungan dari Bapak Ibu guru, faktor pendukungnya Bapak dan Ibu guru kenapa ? dukukan dari Bapak Ibu guru SMAN 1 Kayen sangat baik sekali, Bapak Ibu guru sangat antusias untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah, memberikan dukungan baik moral maupun material apabila ditujuk menjadi pematari dalam kegiatan rutin, Bapak dan Ibu langsung siap tanpa ada keraguan, itu faktor yang pertama dari dukungan Bapak Ibu guru, yang **kedua** dari siswa yang antusias mengikuti kegiatan, dukungannya ya dari siswa yang antusias mengikuti kegiatan. Penjelasannya siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini, adanya anggota tetap dan anggota tidak tetap membuktikan bahwasanya siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini karena Rohis disini itu ada anggota tetap dan anda anggota tidak tetap. Faktor pendukung yang **ketiga** adalah adanya guru yang membimbing kegiatan tersebut , ada guru pembimbing, lha guru yang membina membina dari kegiatan ekstartkulikuler Rohani Islam ini, yaitu itu ya ... Bapak Imron, Bapak Muhammad Imron, S. Ag. Itu adalah satu pendidik agama senior di sini, beliau senior untuk Pembina ekstrakulikuler Rohis, pertanyaan selanjutnya, iki yo*

10. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis?

*Kendala **pertama** pengurus dan anggota yang mempunyai double job, kemarin sudah saya jelaskan ya, pengurus kendalanya ya dan anggota yang mempunyai double job, double job atau peran ganda adalah keadan seorang siswa yang mempunyai peran lebih dari satu, double job yang sering dialami adalah selain menjadi pengurus rohis mereka juga aktif dalam kepengurus organisasi lain, jadi ada siswa itu ya ada pengurus Rohis dia juga menjabat atau ikut organisasi lain seperti dia menjadi Osis, terus kegitan-kegiatan lainnya itu ada pramuka itu, dan sebagainya, lha untuk mengatasi masalah tersebut solusinya, mengatasi kendala tersebut, solusinya perlu adanya kesadaran individu dan saling mengingatkan agar dapat melaksanakan kewajiban, Solusinya. Yang **kedua** mentoring solusi mentoring ini merupakan salah satu upaya Rohis dalam memberikan kesadaran dan pemahaman*

pentingnya kerjasama dan tanggungjawab pengurus, kendala yang kedua (**ketiga**) di dalam Rohis itu kurangnya minat siswa untuk berorganisasi, siswa tersebut hanya fokus pada pendidikan formal. Memang tugas seorang siswa adalah belajar di sekolah, lha hal itu yang menjadi main set umum para siswa namun sebenarnya belajar di sekolah bukan hanya pendidikan formal di kelas, ikut aktif dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter diri dan hal-hal tersebut dirasa penting untuk dipahami oleh para siswa, jadi kurang minatnya siswa yang berorganisasi, fokus pada pendidikan formal saja, nah **solusinya** untuk meluruskan main set tersebut perlu adanya beberapa penjelasan, Rohis menggunakan pendekatan individual dalam mengatasi hal tersebut. **Solusi yang pertama, solusi yang kedua** upaya memberikan pemahaman sejak awal siswa masuk, ketika masuk orientasi pengenalan sekolah, organisasi-organisasi diberi kesempatan untuk mengenalkan organisasinya kepada siswa baru begitu pula dengan rohish, hal ini merupakan kesempatan Rohis untuk mulai mengajak siswa bergabung menjadi anggota Rohis, itu solusi yang kedua. **Solusi yang ketiga** melalui keteladanan dan kegiatan-kegiatan, melalui keteladanan dan kegiatan-kegiatan maksudnya Rohis berupaya untuk lebih mendekati diri dengan siswa baik anggota maupun simpatisan. Kendala yang ketiga (**ke-empat**) yang dihadapi Rohis itu masalah administrasi yang kurang baik, kenapa kok administarsi yang kurang baik, karena pada siswa jadwal kegiatan yang padat serta adanya kesibukan pribadi kadang melupakan apa yang harus diinventarisir, dalam hal pelaksanaan kegiatan Rohis memang tergolong sukses namun pada saat setelah kegiatan laporan dalam bentuk tulisan sering menjadi kendala, hal tersebut mengakibatkan sulitnya untuk mencari data terkait Rohis yang dapat dipelajari untuk kepengurusan selanjutnya, jadi masalah administrasi itu kurang baik, karena jarang, ndak dibukukan itu, bar yo bar. Lha solusinya yaitu kurangnya perhatian dalam administrasi dapat menjadi hambatan Rohis untuk melakukan evaluasi, lha solusinya adalah seharusnya data-data sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan dapat diinventarisir dengan baik, sehingga pada saat laporan yaitu LPJ atau pertanggungjawaban ada bukti tertulisnya, berarti harus ada... opo njenenge...ada inventaris kuwi mau lho yang dilakukan sebelum saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan semuanya didata dan diketik, dan terus yang ke ini, (kembali ke nomor 4) **hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis**, ya hambatan hampir sama dengan nomor sepuluh mbak Yo..trus berkaitan (nomor 5) dengan kurikulum apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kayen Pati? Yang pertama di dalam Rohis itu ada Qiro', kedua rebana, apalagi ya... selain itu, Ada, ... ada tekwondo, pencak silat, volley, footsal, opo lali aku...basket, bulu tangkis, dan hampir lengkap disini itu Mbak kegiatan yang ada di sini.

INSTRUMEN WAWANCARA (2)
DENGAN GURU PAI SELAKU KEPALA PEMBIMBING ROHIS
DI SMA NEGERI 1 KAYEN PATI

Nama	Moh. Imron, S.Ag.	Hari, Tanggal	Senin, 11 Nopember 2019
Jabatan	Kepala Pembimbing Rohis	Tempat	Ruang Guru
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	30 menit / 09.45– 10.15 WIB

1. Apakah Rohis berperan dalam pengembangan religiuisitas siswa ?
2. Peran-peran apa saja yang dilakukan Rohis dalam pengembangan religiuisitas siswa?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat aktifitas Rohis dalam pengembangan religiuisitas siswa?
4. Bagaimana perilaku religiuisitas siswa sebelum dan sesudah mengikuti program-program dari Rohis ?
5. Apakah siswi yang mengikuti kegiatan Rohis diwajibkan berjilbab ?

Jawaban

1. *“Sangat berperan sekali, karena dengan kegiatan Rohis yang ada di sekolahan SMAN 1 Kayen, khususnya bisa membantu anak-anak untuk lebih dekat, lebih berperan di dalam menjalankan ibadahnya sehari-hari dan kegiatan yang ada di Sekolah bisa tercapai tujuannya, karena banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah semuanya ada yang menghendel adalah semua anggota rohis semua anggota kegiatan rohis yang ada di sekolahan sangat berperan sekali dan sangat mendukung bisa dikembangkan di dalam kegiatan sekolahan.”*
2. *“Peran yang diampu/ dilaksanakan di SMAN 1 Kayen khususnya adalah berkaitan dengan kegiatan kegiatan di sekolah termasuk ada kegiatan PHBI, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, ada kegiatan istiqotsah, ada kegiatan pesantren romadhon yang dilaksanakan di bulan romadhon nanti, atau setiap romadhon Insya Allah tiap tahun dilaksanakan, pada bulan Ramadhan para siswa melaksanakan shalat tarawih di sekolah, kemudian berzakat, tadarus Al-*

Qur'an. Pagi hari sebelum pembelajaran dimulai para siswa menghadiri kultum yang biasa disebut kuliah pagi di Masjid sekolah. Berbeda pada hari raya Idul Adha para siswa diajarkan untuk berkorban dan shalat Id di sekolah. kemudian ada juga zakat fitrah, sema'an romadhon, halal bi halal dan ada kegiatan lain, ada juga idul adha yang dilaksanakan di SMAN 1 Kayen, ada juga kegiatan lain yaitu Rohis selalu menghendel dalam suatu kegiatan sosial. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan antar warga yang dilakukan peserta didik SMA Negeri 1 Kayen adalah mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli siswa kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka serta menunjukkan bahwa siswa-siswi SMAN 1 Kayen Pati memiliki rasa kemanusiaan antara sesama manusia, kegiatan sosial kebencanaan, kegiatan-kegiatan keagamaan lain. Kemudian juga kegiatan sosial di sekolah seperti kerja bakti di lingkungan masjid dan lingkungan sekolah setiap dua minggu sekali. Lalu, Alhamdulillah kegiatan yang sudah rutin yaitu kegiatan harian seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua sesuai dengan jadwal yang telah ada, dikarenakan masjid yang ada tidak mampu untuk menampung semua siswa siswi secara bersamaan. Sholat jum'at, untuk anak laki-laki setiap hari jum'at sudah melaksanakan sholat jum'at di sekolah. Itu peran-peran yang penting dan masih banyak lagi ada hal yang berkaitan dengan peran dari Rohis yang menghendel sekolah dalam kegiatan keagamaan di SMA kami SMAN 1 Kayen selalu tanggap, selalu siap siaga dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kayen, itu peran-peran yang mungkin secara garis besar yang harus kami sampaikan untuk kegiatan yang ada di SMAN 1 Kayen, kemudian ada juga kegiatan yang ada di SMAN 1 Kayen, kemudian ada juga Rohis, Rohis juga bersama Yasber (Yasinan bersama) SMAN 1 Kayen juga mengadakan di luar sekolah ada salah satu diantaranya adalah kegiatan-kegiatan anjang sana yang ada di setiap siswa, yaitu di luar jam pelajaran, biasanya dilaksanakan pada hari sabtu hari minggu, dua minggu sekali dilaksanakan anjangsana di setiap rumah anak yang meminta dari anggota Rohis maupun yasina bersama itu. Dan kegiatan di sana adalah diantaranya adalah yasinan, tahlilan, kemudian ada tausiyah, mauidho khasanah, atau Kajian Islam Islam dilaksanakan setelah hari Jum'at pada jam 14.00 WIB sampai 15.00 WIB. Kajian Islam ini diwajibkan untuk siswa-siswi kelas X dan XI IPS maupun IPA. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam ruang kelas secara berhalaqoh, berkelompokdi kelas masing-masing dengan mentor teman sejawat, terkadang guru pembina juga, ada juga kegiatan rebana, kemudian ada kegiatan yaitu siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kayen biasa membaca kitab suci dan mengaji melalui kegiatan tartil dan tilawah. Sekolah memberikan ekstrakurikuler tersebut karena diharapkan adanya kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk fasih dalam membaca Al-Qur'an. juga kegiatan tahtimul qur'an yang diminta, di anjangsana atau yang diminta di tempat mereka. Itu kegiatan-kegiatan tambahan untuk kegiatan Rohis bersama Yasber, karena kedua-duanya Kegiatan

keagamaan yang ada di dalam itu Rohis ada yang Yasber di luar kegiatan di luar ruangan yaitu kegiatan anjungsana di rumah-rumah anggota Rohis, begitu.”

3. “Faktor yang **mendukung** diantaranya adalah sumber daya manusia , yaitu yang berkualitas sehingga diharapkan anak-anak Rohis ini mempunyai karakter, mempunyai kepribadian yang bagus, dengan adanya kegiatan Rohis sehingga menambah wawasan keagamaan yang ada dalam kegiatan khususnya kepada siswa yang ada. Yang **kedua**, pendukungnya ada materi kepemimpinan berbasis Islam karena Rohis ada berbagai organisasi, ketua, sekretaris, ada anggota. Alhamdulillah anggotanya ada 100 lebih, kemarin saya hitung sampai 106 orang sehingga dengan demikian, di dalam Kepemimpinan Islam ini, karena Rohis itu bisa membentuk pribadi-pribadi yang Islami yang bisa mengembangkan bagaimana mereka mempunyai badan yang tangguh berhiaskan dengan akhlakul karimah yang Islami yang kuat dan islam yang mantap, yang **ketiga** adanya metode pembelajaran yang menyenangkan, Alhamdulillah dalam kegiatan Rohis dalam pembelajarannya selalu mengedepankan sapa, kemudian senyum, sopan dan lain sebagainya, sehingga kegiatan pembelajaran Rohis itu tidak menekankan pada anak-anak artinya begini, anak-anak bisa bersama-sama berkumpul di SMAN 1 Kayen, nanti kalau sudah ada perkumpulan jadi anak-anak itu belajar dengan berhalaqoh, dengan tutor sebaya, kemudian berorganisasi bersama-sama, kemudian saling memberikan nasihat satu sama lainnya dengan cara berhalaqoh. Sehingga nanti pesan-pesan keagamaan bisa tersampaikan di sana. Itu faktor dari pada pendukung aktivitas Rohis dalam pengembangan religuitas di SMAN 1 Kayen, disamping yang lebih kongkrit lagi yaitu faktor pendukung lain adalah secara kongkrit yaitu tersedianya sarana dan prasarana sekolah, sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting bagi lembaga pendidikan. Karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila sarana prasarananya kurang, maka proses belajar mengajar akan kurang maksimal. Proses belajar juga tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai dan tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang ada yaitu masjid. Alhamdulillah masjid sudah kami kembangkan, dulu kecil sekarang lebih besar dan bertingkat, Alhamdulillah muat anak-anak sampai 1000 orang atas bawah, Alhamdulillah sholat jama’ah juga muat, sholat jum’at juga muat kemudian faktor pendukung yang lain. Semangat para siswa untuk melaksanakan kegiatan, jadi setiap kegiatan anak-anak selalu semangat dalam melaksanakan kegiatannya. Jadi kompak mereka, yang ketiga memiliki management pengelolaan kegiatan yang bagus dengan baik sehingga di dalam pelaksanaan kegiatan ini ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga berjalan dengan baik, yang keempat, adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri, jadi Alhamdulillah SMAN 1 Kayen Bapak Ibunya mendukung satu kegiatan apapun

yang bersifat agama. Insya Allah selalu mendukung, sehingga mereka selalu memotivasi spirit jalannya kegiatan keagamaan. Faktor yang lain adalah, adanya tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh siswa yakni adalah kegiatan yang selalu dimotori oleh siswa, harus bisa menjalankan tanggungjawab dari awal sampai akhir, sampai SPJ pun yang mengerjakan harus anak-anak semuanya. Itu faktor pendukung yang lain dari Rohis kemudian hambatan-hambatan yang harus di... apa namanya, hambatan Rohis dalam pengembangan religiusitas siswa, apa **hambatan-hambatannya** diantaranya adalah satu, hambatannya adalah satu pengurus anggota mempunyai double job, kemudian sudah disampikan mungkin, biasanya banyak pengurus Rohis ada juga Rohis pengurus itu anggotanya itu dari berbagai organisasi, di Osis, kemudian dari Yasber, kemudian dari pengurus-pengurus lain, sehingga tidak fokus di dalam melakukan kegiatan itu, jadi anak-anak double job melakukan kegiatan itu, yang kedua adalah kurangnya minat siswa untuk berbagai organisasi, kurangnya minat siswa untuk berorganisasi, fokus pada pendidikan formal, jadi dari 1000 anak itu kalau kita lihat persennanya mereka tidak banyak mengikuti di kegiatan Rohis hanya 106 berapa tadi. Jadi kurang minat untuk berorganisasi, kemudian kelemahannya adalah administrasi yang kurang baik karena anak-anak masih dalam taraf belajar, kami juga selalu membimbing mereka di dalam mengadministrasikan kegiatan-kegiatan yang ada di SMAN 1 Kayen. Kelemahan yang lain adalah waktu yang terbatas kami selalu, melakukan suatu kegiatan terbatas dengan waktu karena dengan waktu itulah, kadang-kadang anak terlambat kemudian juga tidak pas waktunya dalam mengadakan kegiatan, kadang-kadang kalau hari raya hari rayai tu, atau Maulid Nabi tidak pas harinya, yaitu sesudahnya kebanyakan sesudahnya atau sebelumnya, jadi pas hari-hari libur dan sebagainya, itu kemudian.”

4. “Kalau ditanya dengan prilaku religiusitas siswa sebelum melakukan kegiatan Rohis mereka tidak tahu karena kegiatan-kegiatan Rohis... mungkin hanya sebatas apa namanya itu... setelah mengikuti kegiatan ini.... Ooo mereka baru tahu, tentang Rohis ternyata kegiatan Rohis itu enak, dan menyenangkan dan sekaligus bisa beribadah di situ karena memperingati peringatan hari-hari besar Islam kemudian prilaku yang dijadikan pembiasaan adalah berdoa, dan biasa saya sampikan sebelum pelajaran yang saya ampu dimulai, siswa-siswi terlebih dahulu membaca doa. Siswa-siswi juga diajak membaca Asmaul Husna. Guru-guru disini selalu mengajarkan kepada siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Selain dalam kegiatan pembelajaran, membiasakan diri membaca do'a ketika melakukan aktivitas apa saja yang baik. Disamping itu, siswa disini selalu menghormati guru dan teman, khususnya siswa kelas XI. Kalau ditanya apakah mereka menghormati orangtua atau tidak saya kurang

tau. Yang jelas disini mereka selalu menghormati guru dan teman-teman. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Kayen selalu diingatkan untuk menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Guru-guru tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan hal tersebut karena diharapkan para siswa mempunyai pribadi yang berkarakter baik dan santun”

5. *“Kami menamamkan karena Rohis adalah sebagai figure contoh kader maka, menutup aurot termasuk berjilbab itu adalah diharuskan, karena menjadi barometer siswi-siswi di SMAN 1 Kayen dan mereka Alhamdulillah sudah, kami punya murid banyak sekali 1333 mayoritas yang perempuannya banyak sekali juga, mereka banyak yang menggunakan jilbab dengan terinspirasi dari kegiatan Rohis harus juga me... apa namanya itu, mengajak pada mereka supaya mereka ini berjilbab, jadi semuanya berjilbab, hanya satu yang belum karena mereka non Islam. Demikian yang saya sampaikan, terima kasih Wassalamu’alaikum Waromatullahi wabarokaatuh.”*

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 11 Nopember 2019
Waktu : Pkl 09.45-10.15 WIB
Lokasi : di Ruang Guru
Sumber data : Bapak Moh. Imron, S.Ag.

Deskripsi data

Informan adalah merupakan Pembina Rohis dan guru PAI di SMA Negeri 1 Kayen Pati, Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang peran Rohis dalam mengembangkan religiusitas siswa, faktor pendukung, penghambat dan bagaimana perilaku religiusitas siswa sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan Rohis. Terkait perilaku anak apakah anggota Rohis harus berjilbab.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Peran Rohis sangat berarti, sebab menghendak semua kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kayen Pati. Peran Rohis dalam mengembangkan religiusitas siswa adalah pelaksanaan PHBI di SMAN 1 Kayen Pati dilakukan anggota Rohis sekaligus. Pendukungnya adalah SDM yang bagus, materi kepemimpinan berbasis Islam, Metode pembelajaran yang menyenangkan berhaloqoh dengan tutor sebaya. Sarana dan parasaran yang mendukung. Semangat anak berorganisasi, dukungan kepala sekolah dan gurunya, ajang latihan anak untuk melaporkan kegiatan sebagai bentuk pembelajaran tanggungjawab sebagai amanah yang diberikan. Penghambatnya yaitu double job, kurang minat, administrasi kurang baik, keterbatasan waktu kegiatan. Ketidaktahuan mereka menjadi kurang tertarik namun setelah mengikuti kegiatan mereka baru tertarik dan merasakan enak dan ada nilai ibadahnya. Anggota Rohis adalah figur atau contoh kader untuk mengajak pada siswa lain yang belum berjilbab.

Interpretasi data

Rohis keberadaannya sangat berperan sekali sebagai agen perubahan dengan memberi contoh untuk teman sejawat melalui haloqoh dan mentoring teman sejawat dan melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar bersekala kecil yakni sebagai figur contoh sebatas teman sekelas dan akan mewarnai teman-temannya di SMAN 1 Kayen Pati dengan harapan dapat mewarnai masyarakat sekitarnya saat lulus dari Sekolah formal dengan kegiatan-kegiatan rutin seperti sholat jama'ah dhuhur dan ashar dan sebagainya.

**INSTRUMEN WAWANCARA (3)
DENGAN KETUA PENGURUS ROHIS
DI SMA NEGERI 1 KAYEN PATI**

Nama	Mahendra Gunawan	Hari, Tanggal	Senin, 11 Nopember 2019
Jabatan	Ketua Rohis	Tempat	Ruang Guru
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	30 menit / 09.00 – 09.30 WIB

1. Bagaimana struktur organisasi Rohis ?
2. Bagaimana pembagian tugas untuk masing-masing bidang ?
3. Apa saja program kerja Rohis ?
4. Peran-peran apa yang dijalankan Rohis dalam pengembangan religiuisitas siswa ?
5. Apa saja kegiatan rutin yang menjadi agenda Rohis ?
6. Selain agenda rutin, adakah agenda untuk kegiatan jangka panjang, misalnya bakti sosial dll ?
7. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan Rohis ?
8. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan yang dilaksanakan Rohis?
10. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Rohis tersebut ?

Jawaban Ketua Rohis

1. Bagaimana struktur organisasi Rohis ?

*“Assalamu’alaikum War. Wab, nama saya Mahendra Gunawan selaku ketua Rohis SMAN 1 Kayen Tahun angkatan 2019-2020 akan menjawab mengenai wawancara, pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diberikan, untuk yang pertama, Bagaimana struktur organisasi Rohis ? jadi di SMAN 1 Kayen sendiri, Rohis memiliki dua ketua, yang pertama ketua umum yaitu saya sendiri (**Mahendra Gunawan**) dan ketua Annisa, ketua umum itu tugasnya sebagai tameng utama sedangkan ketua Annisa lebih mengatur ke arah keputrian, selanjutnya untuk wakil ketua, wakil ketua umum satu dan wakil ketua annisa, untuk wakil ketua sendiri sebagai pembantu dalam menjalankan tugas-tugas, dan untuk wakil ketua Annisa sebagai untuk membantu tugas-tugas sebagai keputrian, selanjutnya bendahara, bendahara di sini bertugas untuk mengatur keuangan dan mengurus anggaran-anggaran dalam roh is ya.. contohnya seperti kas atau dana-dana lainnya, selanjutnya sekretaris, sekretaris bertugas dalam pembuatan mulai laporan-laporan, AD-ART dan bertugas bertanggungjawab dalam setiap kegiatan, sebagaimana membuat surat atau membuat proposal dan lain-lain, untuk keanggotan lain banyak, tapi karena terlalu banyak anggota juga, jadi banyak pembagian, ada ubudiyah yang mengurus mengani keislaman ada Humas dan masih banyak lagi. “*

2. Bagaimana pembagian tugas untuk masing-masing bidang ?

“Ya itu setiap masing-masing bidang itu kami kasih tugas sesuai dengan pembagiannya, pembagian itu dilakukan ketika awal penerimaan anggota baru, setiap anggota dibebankan pada setiap sie masing-masing, jadi mereka harus melaksanakan setiap tugasnya dengan baik”

3. Apa saja program kerja Rohis ?

“Untuk program kerja Rohis sendiri setiap tahun, berbeda-beda tergantung angkatan, dan program kerja dari setiap ketua, dan untuk program kerja tahun saya, yang pertama acara Maulid Nabi, yang kedua acara Istighotsah, trus yang ketiga ada khataman Qur’an setiap dua minggu sekali, selanjutnya ada tahlil trus separing patner ceramah atara satu teman ke teman lain, terus ... itu semarak ramadhan, ada bagi-bagi takjil, zakat, pesantren kilat, ada ... apa lagi ya..kumpul-kumpul antar angkatan, terus halal-bi halal juga ada, Opsi Obrolan pagi seputar Islam, kajian Islam, juga ada khataman qur’an setiap hari ketika bulan ramadhan dan masih banyak lagi.”

4. Peran-peran apa yang dijalankan Rohis dalam pengembangan religiusitas

siswa ?

“Peran Rohis, Rohis berperan cukup vital karena dari segi anggota sendiri, Rohis mencakup hampir keseluruhan dari setiap kelaslah pasti hampir ada anggota Rohis, walaupun kadang tidak setiap kelas ada, tapi cukup banyak, minimal setiap kelas itu ada satu orang anggota jadi setiap anggota itu kami di Rohis bimbing untuk menjadi orang yang lebih baik lagi, yang patuh terhadap agama, yang lebih religious, agar kami berharap mereka bisa membagikan ilmu-ilmunya kepada teman-teman satu kelas mereka”

5. Apa saja kegiatan rutin yang menjadi agenda Rohis ?

“Yang pertama, bimbingan keagamaan oleh guru dan teman sejawat berupa mentoring dalam halaqoh dalam kelas terkadang di masjid Assalamah setelah sholat jum'at. Dan kedua rapat umum yang kami adakan setiap hari senin mulai dari jam 16.00 sampai dengan 17.00 sore, selanjutnya yang ketiga, agenda rutin yaitu tahlil dua minggu sekali dan untuk khataman qur'an juga dua minggu sekali, selain itu, ketika berdekatan dengan acara kami lebih fokus dalam menyiapkan acara-acara, seperti istiqhatsah, maulid nabi, idul adha juga seperti itu, yaa.. rapat kami isi dengan hal-hal seperti itu, seperti rapat-rapat membahas kegiatan acara untuk ke depannya, musyawarah bersama untuk mengambil, dan menyiapkan acara itu, menjadi acara yang baik.”

6. Selain agenda rutin, adakah agenda untuk kegiatan jangka panjang, misalnya bakti sosial dll ?

“Untuk kegiatan jangka panjang, yaa.. bhakti sosial ada yaitu setiap minggu setiap dua minggu sekali itu kami adakan acara bersih-bersih masjid yang bergiliranlah, jadi kami bentuk kelompok, nanti setiap kelompok itu bertugas memberikan masjid setiap dua minggu sekali secara bergantian, dan juga beberapa kali kami juga ikut dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah ketika sekolah mengadakan kegiatan bersih-bersih.”

7. Selama ini adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan Rohis ?

“Hambatan, untuk hambatan yang paling mendasar itu kedisiplinan anggota, itu yang sangat menjadi problem dari sebuah organisasi mungkin bukan hanya roh is di sini saja, karena yaa.. kegiatan kami sebagai

pelajar juga banyak dan untuk ikut dalam organisasi itu memerlukan waktu yang luang juga, jadi hambatan yang pertama itu. Ee.. pembagain waktu dan kedisiplinan setiap anggota, selanjutnya itu mungkin dari sisi dalam sekolah juga karena ya mungkin dalam setiap kegiatan itu, banyak kendala terutama di para peserta dari setiap sekolah itu yang terkadang sedikit bandel dan untuk yang lain itu seperti dana operasional yang memang harus di pikirlah karena kita setiap acara tidak diperkenankan untuk menghamburkan banyak uang, jadi kita harus memanege (mengatur) uang itu dengan sebaik-baik mungkin, dan untuk pertanyaan selanjutnya,”

8. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut ?

“Untuk kedisiplina kami berpikir santai untuk anggota tapi kami tetap memberikan ketegas bila itu perlu. Untuk ... untuk masalah kedisiplina itu sangat rumit dalam proses penyelesaiannya, selanjunya untuk masalah peserta.. lha itu kami dari Rohis sendiri setiap acara kami selalu minta bantuan kepada dewan-dewan guru, tim kesiswaan untuk membantu kami dalam mengagendakan setiap acara karena kalau kami tanpa bantuan guru itu, kita seperti ah.. di..di..apa ya namanya dihelehhkan lah disepelekan, agak disepelekan, kurang set ketika ..., se .. kurang set ketika ada bapak ibu guru, selanjutnya masalah dana lha itu kita harus berpikir ulang, kami harus berpikir sebaik mungkin harus memenege uang segitu dengan sebaik mungkin, kami mengurai kebutuhan-kebutuhan yang tidak perlu dan mementingkan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar bagi setiap kegiatan itu, dan itu untuk penyelesaian kami. “

9. Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan yang dilaksanakan Rohis?

“Yang pertama, ya. Notabennanya kan SMAN 1 Kayen mayoritas Islam jadi cukup memudahkan kami, selanjutnya support dari Bapak ibu guru juga cukup banyak kepada kami, jadi kami termotivasilah untuk melakukan kegiatan Irmis menjadi lebih baik dan menjadi lebih baik lagi. Selanjunya mungkin support dari temen-temen juga yang walaupun tidak semua tapi ada-lah yang care (perhatian) sama kami, jadi kami menjadi satu pendukung motivasi bagi untuk menjadi lebih baik lagi dan itu merupakan faktor-faktor pendukung dalam mencari kegiatan yang dilaksanakan Rohis selanjunya,”

10. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Rohis tersebut ?

“Untuk pelaksanaan hasilnya cukup memuaskanlah sebagaimana salah satu contoh program kerja yang rutinitas, pada saat jam istirahat pertama siswa-siswi sudah terbiasa untuk mendirikan shalat dhuha pun demikian juga saat jam istirahat kedua kami sudah terbiasa untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah karena dari setiap kegiatan itu pasti akan ada kekurangan yaa.. mungkin dari setiap kegiatan ukuran pasti akan berbeda-beda tergantung dari sisi kegiatan tersebut, tetapi secara garis besar pelaksanaan kami berusaha memberikan sebaik mungkin sebaik yang kita bisa, kerja keras kami, yaa... seperti itu kami berikan yang terbaik bagi almamater dan untuk pelaksanaan Alhamdulillah untuk beberapa acara yang sudah kami lewati Alhamdulillah berjalan dengan lancar, baik walaupun ada beberapa kendala yang menghambat dalam kita melakukan kegiatan, yang saya anggap itu hal wajar karena jumlah anggota kami mungkin hanya satu per berapa jumlah siswa dari SMAN 1 Kayen sendiri, jadi kami harus berpikir lebih keras lagi agar acara ini tetap berjalan dengan baik sesuai harapan kami, dan mendapat hal positif dari bapak ibu guru karena kami bekerja untuk bekerja dibidang keagamaan, jadi kami harus menunjukkan hal yang terbaik, seperti itu. Sekian dari saya Wassalamu’alaikum warohmatullahi Wabarokatuh.”

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 11 Nopember 2019
Waktu : Pkl. 14.00-14.30 WIB
Lokasi : Serambi Masjid Assalamah SMA N 1 Kayen
Sumber data : Mahendra Gunawan (XI MIPA 2)

Deskripsi data

Informan adalah ketua Rohis SMA Negeri 1 Kayen Pati. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang Struktur organisasi Rohis, pembagian tugas, program kerja, peran rohish, agenda rutin Rohis adakah bakhti sosial, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, cara mengatasi hambatan, faktor pendukung, hasil pelaksanaan program kerja Rohis di SMAN 1 Kayen Pati.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa struktur organisasi Rohis sebagaimana terlampir dalam SK berserta tugas masing-masing bidang, dan Tupoksinya. Program kerja Rohis adalah maulid nabi, Istiqotshah, Khataman Quran, Tahlil, sparingpatner, bagi takjil, pesantren kilat, silaturrahim (tiap angkatan), OPSI (obrolan pagi seputar Islam), halal bi halal. Khataman qur'an bulan Romadhon. Peran Rohis cukup vital, karena tiap kelas rata-rata ada anggota Rohis dari satu orang berharap bisa mempengaruhi teman sekelas, dan membagi ilmunya pada teman sekelas. Sedangkan kegiatan rutin Rohis adalah rapat tiap hari senin sore pkl. 16.00 sampai dengan 17.00 WIB sepulang sekolah, tahlil dan khataman tiap 2 minggu sekali. Bakti sosial 2 minggu sekali bersih masjid secara bergiliran antar anggota Rohis, dan bakti sosial membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama, hambatannya adalah kedisiplinan anggota dan dana yang minim. Untuk mengatasinya adalah dengan hukuman atau sangsi, melibatkan dewan guru dalam pengawasan, biaya kegiatan ditekankan hanya pada kebutuhan mendasar dan skala prioritas. Faktor pendukung siswa SMAN 1 Kayen Pati mayoritas Islam, dan support teman-teman yang peduli dengan kegiatan Rohis, pada pelaksanaan program Rohis berjalan lancar dan dilaksanakan sebaik-baiknya sebatas kemampuan terbaik yang bisa dilakukan untuk almamatter.

Interpretasi

Peran Rohis cukup vital, karena tiap kelas rata-rata ada anggota Rohis dari satu orang berharap bisa mempengaruhi teman sekelas,

dan membagi ilmunya pada teman sekelas melalui kegiatan Pendidikan karakter dan mentor sejawat dan pembinaan guru. Sedangkan kegiatan rutin Rohis adalah rapat tiap hari senin sore pk. 16.00 sampai dengan 17.00 WIB sepulang sekolah, tahlil dan khataman tiap 2 minggu sekali. Bakti sosial 2 minggu sekali bersih masjid secara bergiliran antar anggota Rohis, dan bakti sosial membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama,

INSTRUMEN WAWANCARA (4)

DENGAN SEKRETARIS PENGURUS ROHIS SMA NEGERI 1 KAYEN PATI

Nama	Alifah Bintang Lakonia	Hari, Tanggal	Selasa, 12 Nopember 2019
Jabatan	Sekretaris Pengurus Rohis	Tempat	Depan Masjid Assalamah SMA N 1 Kayen
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	30 menit / 09.00 – 09.30 WIB

1. Bagaimana program kerja Rohis ?
2. Bagaimana pelaksanaannya ?
3. Apa saja sarana dan fasilitasnya ?
4. Apa kegiatan pengembangan program kerja di masa bakti kepengurusan Rohis tahun 2019 apa saja ?
5. Berapa jumlah siswa yang menjadi anggota pembinaan kegiatan rohis

JAWABAN

1. Bagaimana program kerja Rohis ?

*“Assalamualaikum Warohmatullahi wabarokatuh saya **Alifah Bintang Lakonia** selaku sekretaris Rohis SMAN 1 Kayen Pati, angkatan 2019/2020 akan menjawab mengenai wawancara pada sore hari ini pertanyaan yang pertama Bagaimana program kerja Rohis, program kerja Rohis Alhamdulillah program kerja Rohis sudah tertata rapi kami mengadakan agenda setiap tahun melaksanakan agenda setiap tahun, yaitu satu pelaksanaan peringatan idul adha, kemudian ada istiqhosah yang dilakukan untuk kelas 12 yang akan menghadapi ujian kemudian semarak ramadhan pada bulan ramadhan itu ada banyak sekali kegiatannya ada zakat, ada tadarus, ada bagi-bagi takjil, dan masih banyak lagi, ada sholat tarawih juga, kemudian ee.. itu reorganisasi itu dilaksanakan pada peringatan idul adha, oh iyaada satu lagi yaitu*

maulid nabi, itu adalah agenda tahunan, kalau agenda mingguan itu biasanya kami mengadakan rapat rutin setiap hari senin, terus Mengadakan apa... siraman rohani atau ceramah dan masih banyak lagi,”

2. Bagaimana pelaksanaannya ?

“Alhamdulillah berjalan dengan lancar walaupun terkadang ada hambatan dan gangguan yaitu mungkin eee.. mklum atau wajarlah dalam melaksanakan suatu kegiatan apalagi kan itu, ini merupakan organisasi jadi ya.. banyak sekali hambatannya, dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri.”

3. Apa saja sarana dan fasilitasnya ?

“Alhamdulillah dalam melaksanakan program kerja irmas diberi saran dan fasilitas yang Alhamdulillah em.. seperti masjid trus ruang irmas tempat untuk menyimpan barang-barang irmas kemudian kalau mau ada kegiatan kita juga difasilitasi dengan anggaran dana dan lain sebagainya.”

4. Apa kegiatan pengembangan program kerja di masa bakti kepengurusan Rohis tahun 2019 apa saja ?

“Program kerja Rohis itu masa ... pengembangan program kerjanya yaitu seperti pendidikan mengenai Irmah, Rohis sendirilah... kegiatan-kegiatannya ya berupa pendidikan karakter itu dari kita sendiri sih kadang juga dikasih materi oleh Pembina rohis sendiri, terus dan melaksanakan ..apa ya melaksanakan rapat itu tadi,”

5. Berapa jumlah siswa yang menjadi anggota pembinaan kegiatan rohis

“Eee. Kurang lebih sekitar lima puluh (50) orang, ya... itu mungkin pas awal-awalnya itu banyak tapi semakin ke sini semakin kesini itu kayak semakin berkurang, kita maunya ya.. pengen masih banyak terus tapi kan ... ya mungkin teman-temannya pada malas pada Kayak udah... ya udaaaah... gitu jadinya ya... tinggal mungkin lima puluhan orang lah kurang lebih tapi ya gitu...”

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Nopember 2019
Waktu : Pkl. 09.00 -09.30 WIB
Lokasi : Depan Masjid Assalamah SMA N 1 Kayen
Sumber Data : Alifah Bintang Lakonia XI MIPA 3

Deskripsi data

Informan adalah merupakan sekretaris pengurus Rohis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut program kerja Rohis, bagaimana pelaksanaannya dan apa saja sarana dan fasilitas yang diberikan sekolah untuk kegiatan Rohis, dan apa pengembangan program kerja tahun ini, dan berapa anggota yang dibina Rohis dari siswa di SMA Negeri 1 Kayen Pati.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Rohis mempunyai banyak kegiatan yang tersusun rapi, seperti Idul adha, Istighotsah, semarak romadhon, zakat, tadarus, bagi Takjil, sholat tarawih, maulid Nabi, dan reorganisasi. Sedangkan kegiatan rutin pengurus adalah rapat tiap hari senin pkl. 16.00 – 17.00 wib sepulang sekolah. Dan siraman rohani / ceramah dalam bentuk halaqoh (mentoring teman sejawat dan guru). Pelaksanaan program kerja berjalan lancar meski ada kendala baik luar maupun dalam diri sendiri. Saran dan fasilitas yang digunaka Rohis adalah masjid, ruang Irmas dan jatah anggaran dana. Pengembangan program kerja adalah pendidikan pada anggota mengenai Irmas dan Rohis sebelum jadi anggota Rohis dan penanaman dan pendidikan karakter dengan teman sejawat (bentuk halaqoh) dan pembinaan dari guru. Anggota yang aktif dalam kegiatan Rohis ada 50 orang yang tetap.

Interpretasi :

Banyak kegiatan atau program Rohis dan sudah dinilai cukup berjalan baik dengan asumsi melihat berjalannya berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Kayen Pati. Sekolah mendukung adanya kegiatan- kegiatan Rohis, salah satunya dengan memberikan sarana dan prasarana. Dan Pengembangan Religuisitas anggota Rohis adalah pendidikan karakter Rohis dengan teman sejawat (bentuk Halaqoh dengan mentoring teman sejawat maupun guru pembina Rohis dan guru yang lain.

INSTRUMEN WAWANCARA (5)

DENGAN KOORDINATOR BIDANG ROHIS SMA NEGERI 1 KAYEN PATI

Nama	Yosi Herlando Maulana	Hari, Tanggal	Selasa, 12 Nopember 2019
Jabatan	Koordinator Bidang Rohis	Tempat	Depan Masjid Assalamah SMA N 1 Kayen
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	30 menit / 09.45 – 10.15 WIB

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja bidang yang Anda pimpin ?
2. Bagaimana pelaksanaannya ?
3. Apa saja sarana dan fasilitasnya ?
4. Apa kegiatan pengembangan di bidang yang Anda pimpin di masa bakti kepengurusan Rohis tahun 2019 ini ?
5. Berapa jumlah siswa yang menjadi anggota pembinaan kegiatan bidang yang Anda pimpin ?

Jawaban

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja bidang yang Anda pimpin ?

“Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh, saya dari Irmis, saya pernah memimpin program Irmis dalam bidang kerja Idul adha yang saya pimpin.”

2. Bagaimana pelaksanaannya ?

“Dan pelaksanaannya itu, kita bisa ada acara seperti sholat id, dan ada acara seperti penyembelihan qurban dan pembagian hewan korban.”

3. Apa saja sarana dan fasilitasnya ?

“Sarana dan Parsarana atau fasilitas yang kami miliki itu, seperti ada, tempatnya itu ada di auditorium, itu digunakan untuk sholat idul adha, dan kalau soal penyembelihan qurban itu kita serahkan pada luar karena mungkin di acara ini kita ada, ada kendala dalam penggunaan tempat, dan itu pada saat ada acara itu, ada acara lain, acaranya yaitu, acaranya adalah soal regoranisasi acara Irmis, itu pengantian dari kelas dua

belas, sebelas dan kelas sepuluh,”

4. Apa kegiatan pengembangan di bidang yang Anda pimpin di masa bakti kepengurusan Rohis tahun 2019 ini ?

“Kegiatan pengembangan di bidang apa yang saya pimpin di masa bakti Rohis tahun 2019 ini ini saya menjadi koordinator setiap acara-acara yang ada dalam irmas dalam acara-acara yang ada di dalam Irmis dalam setiap acaranya, saya mengatur dan menghendel semua acaranya, saya membantu ketua irmas dalam setiap acaranya, seperti pada saat jam istirahat pertama siswa-siswi sudah terbiasa untuk mendirikan shalat dhuha pun demikian juga saat jam istirahat kedua kami sudah terbiasa untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah”

5. Berapa jumlah siswa yang menjadi anggota pembinaan kegiatan bidang yang Anda pimpin ?

“Beberapa jumlah anggota Irmis yang saya pimpin itu ada delapan puluhan (80) dan itu jika ada acara itu mungkin ada lima puluhan (50) dalam masuk proposal, dan itu bekerja semua, terima kasih, saya pamit undur diri, Wassalami'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh.”

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 12 Nopember 2019
Waktu : Pkl. 09.45-10.15 WIB
Lokasi : Depan Masjid Assalamah SMA N 1 Kayen
Sumber data : Yosi Herlando Maulana XI
MIPA 3

Deskripsi data

Informan adalah pengurus Rohis sebagai sie bidang Rohis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut program kerja dan bagaimana pelaksanaannya, saran dan prasaran yang ada, bidang apa yang dikembangkan untuk religuisitas siswa dan berapa banyak anggota yang dibina.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan pernah sebagai pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan Idul adha. Dengan rangkain kegiatan pelaksanaan sholat idul adha, penyembelian qurban dan pembagaian daging qurban dilanjut dengan reorganisasi kepengurusan Rohis. Fasilitas yang digunakan adalah Auditorium yang lebih luas untuk sholat Id, sedangkan untuk tenaga ahli penyembelihan dan pemotongan dari pihak luar yang sudah ahli, serta pergantian kepengurusan Rohis dari kelas 11 ke kelas 10 agar terjadi regenerasi kepengurusan, Pengembangan Religuisitas secara organisatoris koordinator bidang Rohis menghendel semua acara keagamaan dan membantu ketua Irmas pada setiap acara keagamaan. Anggota Irmas ada yang tetap dan ada yang tidak tetap, keseluruhan ada 80 orang tetapi bila dalam pelaksanaan paling 50 orang.

Interpretasi data

Secara organisatoris (kepengurusan) kordinator dan anggota Rohis menghendel semua acara keagamaan di SMAN 1 Kayen Pati.

INSTRUMEN WAWANCARA (6)
DENGAN SISWA SISWI SMA NEGERI 1 KAYEN PATI

Nama	Puspito Aji	Hari, Tanggal	Selasa, 12 Nopember 2019
Status	Siswa Peserta/ anggota Rohis	Tempat	Depan Masjid Assalamah SMA N 1 Kayen
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	30 menit / 10.30 – 11.00 WIB

1. Bagaimana pandangan Anda (siswa) tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?
2. Bagaimana pandangan Anda (siswa) tentang ramalan bintang ?
3. Apa saja kegiatan bimbingan rutin keagamaan yang Anda diikuti?
4. Apakah Anda (siswa) rutin membaca Al-Qur'an ?
5. Pernahkah Anda (siswa) membantu orang lain, misalnya berbagi terhadap orang lain dsb?
6. Perubahan dan pengembangan apa saja yang dirasakan Anda (siswa) setelah mengikuti kegiatan bimbingan rutin yang mengarah pada pengembangan religiuisitas di sekolah ?

JAWABAN

1. Bagaimana pandangan siswa/ Anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?

“Assalamu’alaikum Waromatulahi Wabarokatuh, saya perwakilan dari Irmas SMAN 1 Kayen / Rohis ingin menjawab pertanyaan dari teman-teman Rohis, Pertama Bagaimana pandangan siswa/ Anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?Bimbingan rutin yang saya ikuti saat ini di sekolah

adalah Irmis / Rohis, saya senang sekali karena menambah wawasan saya tentang ajaran-ajaran Islam yang belum saya ketahui, dan terkadang saya tinggalkan dan saya abaikan pelaksanaannya”

2. Bagaimana pandangan Anda (siswa) tentang ramalan bintang ?

“Saya tidak percaya adana ramalan, itu hanya sebatas ramalan saja.”

3. Apa saja kegiatan bimbingan rutin keagamaan yang Anda diikuti?

“Kegiatan rutin yang saya ikuti adalah Yasber dan khataman qur'an setiap dua minggu sekali”

4. Apakah Anda (siswa) rutin membaca Al-Qur'an ?

“Ya, itu saya laksanakan sesekali dalam seminggu.”

5. Pernahkah Anda (siswa) membantu orang lain, misalnya berbagi terhadap orang lain dsb?

“Pernah, seperti saat romadhon kemarin, kami anggota Rohis SMAN 1 Kayen berbagi takjil di jalan.”

6. Perubahan dan pengembangan apa saja yang dirasakan Anda (siswa) setelah mengikuti kegiatan bimbingan rutin yang mengarah pada pengembangan religiusitas di sekolah ?

“Perubahannya sangat banyak, dari yang kita , yang biasanya malas di rumah, main handphone kini kita diajak cari pahala dengan kegiatan tersebut. Saya berusaha membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu”

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 12 Nopember 2019
Waktu : Pkl. 10.30-11.00 WIB
Lokasi : Depan Masjid Assalamah SMA N 1
Kayen
Sumber data : Puspito Aji XI MIPA 3

Deskripsi data

Narasumber adalah salah satu peserta Rohis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja kegiatan yang diikuti dalam Rohis, kegiatan rutin, dan perubahan religiusitas setelah mengikuti Rohis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa narasumber mengikuti kegiatan irmas dan merasa senang dan menambah wawasan serta mengamalkan apa yang pernah ditinggalkan, ramalan bintang bagi narasumber adalah sebatas ramalan saja, kegiatan rutin yang diikuti adalah Yasber (Yasinan Bersama) dan Khataman Qur'an setiap 2 minggu sekali, satu minggu sekali membaca juga khataman, membagikan takjil saat bulan romadhon. Pengembangan religiusitas yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Rohis yang dirasakan banyak, dari yang dulunya suka malas-malasan, dan main handphone sekarang lebih suka mencari pahala dari Allah dengan banyak kegiatan Islami.

Interpretasi data

Ada perubahan pengembangan religiusitas yang dirasakan setelah mengikuti Kegiatan Rohis yaitu kesadaran untuk lebih menghargai waktu daripada bermain dan bermalasan-malasan sekarang lebih suka berkegiatan yang diperintahkan oleh ajaran agama agar mendapat pahala dari Allah SWT.

INSTRUMEN WAWANCARA (7)
DENGAN SISWA SISWI SMA NEGERI 1 KAYEN PATI

Nama	Alfi Sri Murni Wulandari	Hari, Tanggal	Selasa, 12 Nopember 2019
Status	Siswa Peserta	Tempat	Dalam Masjid Assalamah SMA N 1 Kayen
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	30 menit / 11.00 – 11.30 WIB

1. Bagaimana pandangan siswa/ Anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?
2. Bagaimana pandangan Anda (siswa) tentang ramalan bintang ?
3. Apa saja kegiatan bimbingan rutin keagamaan yang Anda diikuti?
4. Apakah Anda (siswa) rutin membaca Al-Qur'an ?
5. Pernahkah Anda (siswa) membantu orang lain, misalnya berbagi terhadap orang lain dsb?
6. Perubahan dan pengembangan apa saja yang dirasakan Anda (siswa) setelah mengikuti kegiatan bimbingan rutin yang mengarah pada pengembangan religiuisitas di sekolah ?

JAWABAN

1. Bagaimana pandangan siswa/ Anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?

“Assalamu’alaikum Warrohmatullahi wabarokatuh, saya erwakilan dari Rohis SMAN 1 Kayen akan berwawancara yang mengenai pertanyaan pertama, bagaimana pandangan siswa/ Anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ? menurut saya, kegiatan yang dilakukan oleh Rohis ini dapat berdampak positif bagi siswa maupun warga sekitar ee. .. itu juga dapat menambah keimanan dan akhlakul karimah.”

2. Bagaimana pandangan Anda (siswa) tentang ramalan bintang ?

“Pandangan saya, saya kurang percaya mengenai ramalan bintang karena itu termasuk musrik.”

3. Apa saja kegiatan bimbingan rutin keagamaan yang Anda diikuti?

“Kegiatan keagamaan rutin yang saya ikuti, yaitu Irmah yang kedua yaitu mengaji, siswa yang ingin bisa membaca Al-Qur’an dapat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tartil dan tilawah. Siswa kelas XI banyak yang mengikuti Ekstrakurikuler tersebut. Adanya kegiatan tersebut dapat membantu siswa agar dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan fasih.”

4. Apakah Anda (siswa) rutin membaca Al-Qur'an ?

“Kalau rutin tidak, masih jarang”

5. Pernahkah Anda (siswa) membantu orang lain, misalnya berbagi terhadap orang lain dsb?

“Pernah”

6. Perubahan dan pengembangan apa saja yang dirasakan Anda (siswa) setelah mengikuti kegiatan bimbingan rutin yang mengarah pada pengembangan religiuisitas di sekolah ?

“Pengembangan yang saya rasakan yaitu dengan adanya pengembangan religiuitas di sekolah yang saya rasakan yaitu saya lebih, bisa lebih bersabar, yang kedua lebih bisa mendekatkan diri pada Allah ... hati lebih tenang, sekian dari saya. Wassalamu’alaikum warohmatulahi wabarokatuh.”

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 12 Nopember 2019
Waktu : Pkl. 11.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Dalam Masjid Assalamah SMA N 1 Kayen
Sumber data : Alfi Sri Murni Wulandari XI MIPA 5

Deskripsi data

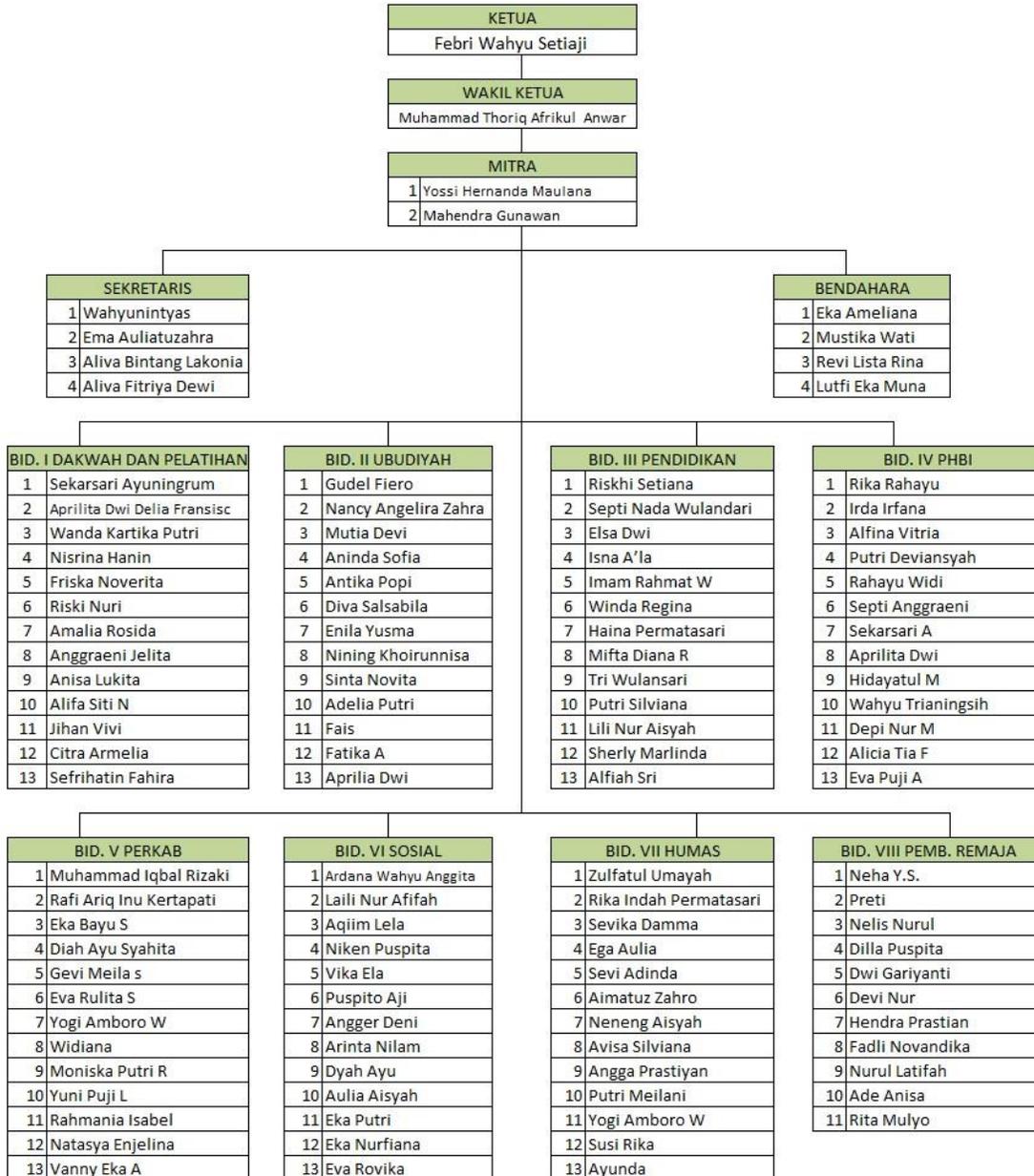
Narasumber adalah salah satu peserta Rohis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja kegiatan yang diikuti dalam Rohis, kegiatan rutin, dan perubahan religiusitas setelah mengikuti Rohis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap narasumber mengakui bahwa dengan ikut roh is menambah keimanan, dan akhlakul karimah, terkait ramalan bintang tidak percaya dan termasuk musrik, kegiatan yang diikuti secara rutin yaitu, giat irmas, mengaji di masjid kampung, terkadang ngaji. dan bantu orang, sedangkan perubahan pengembangan religuisitas yang dirasakan setelah ikut Rohis yaitu, lebih bersabar, mendekatkan diri pada Allah SWT, hati lebih tenang.

Interpretasi data

Ada perubahan pengembangan religiu isitas yang di arasakan setelah mengikuti Kegiatan Rohis yaitu sabar, dekat pada Allah dan lebih tenang.

STRUKTUR KEPENGURUSAN
IRMAS "ASSALAMAH"
SMAN 01 KAYEN PATI



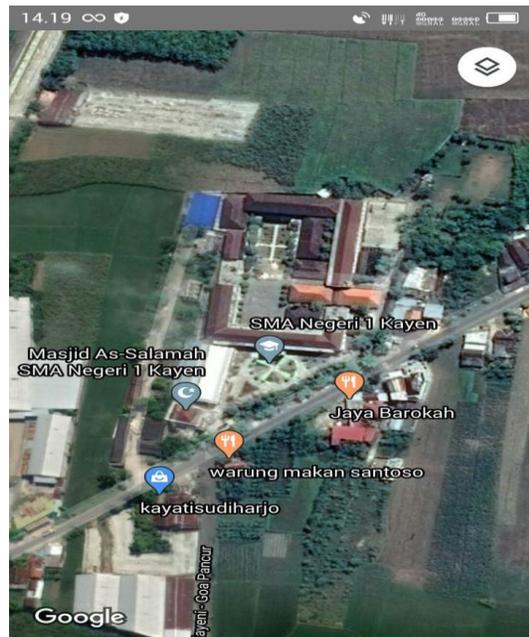
PROGRAM KERJA IRMAS “ASSALAMAH” SMAN 01 KAYEN PATI
MASA BAKTI 2018/2019

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran	Tujuan	Kelompok kerja	Dana
Program Harian						
1.	Doa Sblm & sesudah pelajaran	Setiap hari	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Kesuksesan dan kelancaran dalam belajar	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
2.	Sholat Dhuha	Setiap hari Istirahat 1	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Ibadah sunnah	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
3.	Sholat Dhuha Berjam'ah	Setiap hari Istirahat 2	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Ibadah Wajib	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
4.	Tadarrus Al-Qur'an	Setiap hari	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Memperlancar bacaan Qur'an	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
5.	3S (seyumsalamsapa)	Setiap hari	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	Melatih kesopanan dan akhlakul karimah	Bid. Ubudiyah & Pendidikan	Tanpabi aya
Program Mingguan						
1.	Sedekah amal Jum'at (Infaq)	Tiap hari Jum'at	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Sosial	Tanpabi aya
2.	Sholat Jum'at	Tiap hari Jum'at	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Ubudiyah	Tanpabi aya
3.	Halaqoh (mentoring)	Tiap habis sholat Jum'at	Anggota Rohis yang tetap	Meningkatkan kemampuan	Bid. Ubudiyah	Tanpabi aya
4.	Yasinan Anjang Sana	Duaminggu sekali	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Ubudiyah	Tanpabi aya
5.	Bhakti lingkungan	Duaminggu sekali	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Humas	Dana osis
6.	Pembacaan asmaul husna	Tiap hari Jum'at	Siswa Siswi yang beragama Islam	Pengurus IRMAS	Bid. Pendidikan	Tanpabi aya
Program Bulanan						
1.	Istighosah	April	Siswa siswi kelas XII	Diberi kemudahan dalam melaksanakan UNBK	Irda & Eka A	Dana osis
2.	Penyambutan bulan ramadhan	Mei	Seluruh anggota irmas	Menyambut bulan ramadhan	Ardana & yossi	Dana osis
3.	Pesantren Ramadhan	Mei	Siswa Siswi kelas X yang beragama Islam	Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT	Gudel fiero & Eka bayu	Dana osis
4.	Buka dan Sahur bersama	Mei	Panitia Irmas	Mempererat jalinan ukhwah islamiyah	Rika r. & (10)	Uang kas
5.	Semarak Ramadhan	Bulan Ramadhan	Seluruh warga SMA yg beragama Islam	menyemarakkan bulan suci ramadhan	Wahyuningtyas & (10)	Dana osis
6.	Halal Bihalal	Juni	Seluruh anggota Irmas	Silahturahmi	Septi nada & (10)	Swadaya
7.	Hari Raya Idul adha	Juli	Seluruh warga SMA yang beragama Islam	Memperingati hari raya Islam	Yossi & Mahendra	Dana osis

8.	Peringatan Maulid Nabi	Nov	Seluruh warga SMA yang beragama islam	Memperingati hari kelahiran nabi	M. Thoriq & Mustika	Dana osis
	Program Tahunan					
1.	Rapat Anggota Tahunan (RAT)	6 bulan sekali	Seluruh anggota Irmis	Pengesahan hasil musyawarah	Pimpinan rapat	-

(Program kerja IRMAS dan Rohis Masa Bakti 2018-2019)

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMAN 1 KAYEN PATI





























KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- *641* /Un.10.4/K/PP.00.9/3 /2018
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

6 Maret 2018

Kepada Yth.
SMAN 1 Kayen
di Pati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Shella Norvita Safitri
NIM : 1401016118
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Rencana Judul Skripsi : Dakwah Pada Setting Sekolah
(Study Kegiatan Rohani Islam SMAN 1 Kayen Pati untuk
Mengembangkan Religiusitas Siswa)

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di *SMAN 1 Kayen Pati*. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAYEN KABUPATEN PATI
Jln.Raya Kayen Sukolilo Pati Kode Pos 59171 Telepon 085100351677
Fax: 385913, Email: sman1kayen@gmail.com, Website: www.smanegerikayen.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 / 841 / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Suhartono, S.Pd.M.Pd.M.Si.**
NIP : 19630910 198703 1 009
Pangkat / Golongan : Pembina (IV/a)
J a b a t a n : Kepala SMA Negeri 1 Kayen
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kayen

menerangkan bahwa :

Nama : **SHELLA NORVITA SAFITRI**
NIM : 1401016118
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian/Observasi di SMA Negeri 1 Kayen dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Dakwah Pada Setting Sekolah"**.
(Study Kegiatan Rohani Islam SMA N 1 Kayen Pati untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kayen, 19 Maret 2018
Kepala SMA Negeri 1 Kayen



SUHARTONO, S.Pd., M.Pd., M.Si.
NIP. 19630910 198703 1009



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAYEN KABUPATEN PATI
Jln.Raya Kayen Sukolilo Pati Kode Pos 59171 Telepon 02954103046
Email: sman1kayen@gmail.com, Website: www.smanegeri1kayen.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071 / 067 / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mulyono, S.Pd., M.Pd.
N I P . : 19700101 199802 1 006
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (IV / c)
J a b a t a n : Kepala SMA Negeri 1 Kayen
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kayen

menerangkan bahwa :

Nama : **Shella Norvita Safitri**
NIM : 1401016118
Fakultas/Jurusan : Fak. Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Penyuluhan Islam
(BPI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian / Observasi untuk Skripsi dengan Judul " **Bimbingan Rohani Islam SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kab.Pati untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa** ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kayen, 29 Januari 2020
Kepala Sekolah,

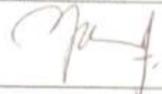
Mulyono
MULYONO, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP 19700101 199802 1 006

INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN SISWA SISWI SMA NEGERI 1 KAYEN PATI

Nama	ALFIAH	Hari, Tanggal	Kamis, 10 Oktober 2019
Jabatan	Ketua Annisa	Tempat	Ruang Guru
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	90 menit

1. Bagaimana pandangan siswa/ Anda tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis ?
2. Bagaimana pandangan siswa / Anda tentang ramalan bintang ?
3. Apa saja kegiatan bimbingan rutin keagamaan yang Anda diikuti?
4. Apakah siswa / Anda rutin membaca Al-Qur'an ?
5. Pernahkah siswa / Anda membantu orang lain, misalnya berbagi terhadap orgn lain dsb?
6. Perubahan dan pengembangan apa saja yang dirasakan siswa / Anda setelah mengikuti kegiatan bimbingan rutin yang mengarah pada pengembangan religiuisitas di sekolah ?

INSTRUMEN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SMAN 1 KAYEN PATI

Nama	M. Fuhrul Afif	Hari, Tanggal	Kamis, 10 Nopember 2019
Jabatan	Guru PAI	Tempat	Ruang Guru
Tanda Tangan		Durasi/Waktu	30 menit / 09.00 – 09.30 WIB

1. Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis ?
2. Apakah kegiatan rohis SMAN 01 Kayen mendukung untuk mengembangkan religiusitas siswa?
3. Apa saja wujud hasil pengembangan religiusitas yang diperoleh dengan adanya kegiatan Rohis tersebut ?
4. Hambatan-hambatan apa saja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Rohis?
5. Berkaitan dengan kurikulum, apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Kayen Pati?
6. Jika dilihat dari sudut pandang keagamaannya, bagaimana sikap religius yang dimiliki para siswa dan para guru di SMA Negeri 1 Kayen Pati ?
7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang Organisasi Rohis? Apa alasan dibentuknya Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kayen Pati ?
8. Dan bagaimana peran Rohis dalam pembentukan sikap religius siswa ?
9. Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis ?
10. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui Organisasi Rohis?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Shella Norvita Safitri**
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 20 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Carikan Desa Kayen RT.06 RW.03
Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
Email : Shellavitaarsya@gmail.com
Orang Tua : Bapak : Umar Kanapi
Ibu : Siti Fatimah
Pekerjaan : Bapak : PNS
Ibu : Guru

Jenjang Pendidikan Formal :

Tahun 2002 – 2008 : MI Khoiriyah Kayen Pati

Tahun 2008 – 2011 : MTs Salafiyah Kajen Pati

Tahun 2011 – 2014 : MA Salafiyah Kajen Pati

Tahun 2014 – 2020 : UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

Semarang, 28 Juli 2020

Yang Menyatakan



Shella Norvita Safitri
NIM. 1401016118